

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI ANAK  
DI RAUDATUL ATHFAL DARUL IBAD DESA ROWO INDAH  
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :

Siti Rohimah  
NIM: T20155018

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2020**

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI ANAK  
DI RAUDATUL ATHFAL DARUL IBAD DESA ROWO INDAH  
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :  
Siti Rohimah  
NIM: T20155018

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2020**

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI ANAK  
DI RAUDATUL ATHFAL DARUL IBAD DESA ROWO INDAH  
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

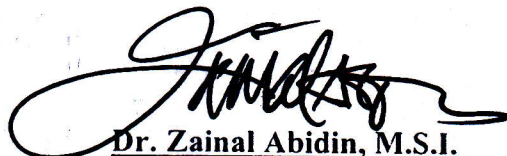
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Siti Rohimah  
NIM: T20155018

Disetujui Pembimbing



**Dr. Zainal Abidin, M.S.I.**  
NIP. 19810609 200912 1004

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI ANAK  
DI RAUDATUL ATHFAL DARUL IBAD DESA ROWO INDAH  
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

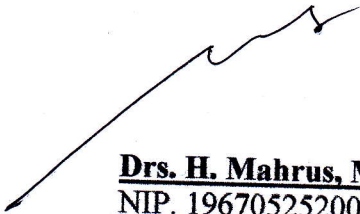
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis  
Tanggal : 03 Desember 2020

**Tim Penguji**

Ketua Sidang

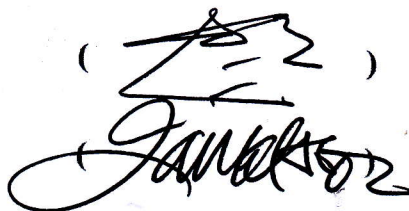
Sekretaris

  
**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**  
NIP. 196705252000121001

  
**Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns., MMRS**  
NIP. 197606112003122006

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Mukniyah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : *Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.\* (QS. al-Hasyr ayat 24)*



---

\* Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989) 919.

## PERSEMBAHAN

*Sembah sujud serta syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya memberikan cinta dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Kedua orang tua tercinta sebagai tanda bakti tiada terhingga yang memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan cinta kasih tak terhingga yang tidak mungkin dapat terbalaskan teman-teman dan sahabat terima kasih atas doa dan dukungan tiada henti sehingga skripsi ini terselesaikan.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur peneliti kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul ‘‘Pengembangan Kreativitas Seni Anak di RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember’’ sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Puji syukur kepada kedua orangtua yang selalu membantu, mendampingi dan memberikan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik moral maupun material selama skripsi berlangsung, ungkapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada peneliti selama mencari ilmu di IAIN Jember.
2. Kepada Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Kepada Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
4. Kepada ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bapak Drs. H. Mahrus M.Pd I yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Bapak Dr. Zainal Abidin, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk mengadakan penelitian.
6. Ibu Mamlukul H, S.Pd.I, kepala Raudhatul Athfal Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember dan guru-guru yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada peneliti merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya Amin. Semoga karya ilmiah ini bias bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

Jember, 1 Agustus 2020  
Peneliti,

Siti Rohimah  
NIM: T20155018

IAIN JEMBER



## ABSTRAK

**Siti Rohimah (T20155018), 2020: Pengembangan Kreativitas Seni Anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember**

**Kata Kunci:** Pengembangan Kreativitas Seni, Seni Grafis, Seni Musik

Melihat pentingnya kreativitas seni dikembangkan sejak usia dini, maka orang tua memiliki peran penting untuk dapat membantu anak mengembangkannya. Selain orang tua para pendidik, khususnya pendidik PAUD atau RA juga memiliki peran untuk dapat mengembangkan kreativitas seni anak. Melalui berbagai macam kegiatan pengembangan kreativitas seni anak, pendidik memilih kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dimulai dari kelompok A yaitu usia 3-4 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pengembangan kreativitas seni grafis di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember? 2) Bagaimana pengembangan kreativitas seni musik di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pengembangan kreativitas seni grafis di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember. 2) Mendeskripsikan pengembangan kreativitas seni musik di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*). Lokasi penelitian ini di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *data condensation*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini: 1) Pengembangan kreativitas seni grafis anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember dilakukan kegiatan mencetak. Kegiatan mencetak dimulai dari kelompok A dan dilanjutkan ke kelompok B. Media yang digunakan mencetak adalah pelepah daun pisang, irisan wortel, cat air dan kertas. Pada kelompok A hasil cetakan stempel membentuk barisan, sedangkan di kelompok B hasil cetakan membentuk gambar sesuai keinginan anak. Seperti gambar bunga, pohon, bunga, angka dan huruf. 2) Pengembangan kreativitas seni musik anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember dilakukan kegiatan bernyanyi sesuai tema pembelajaran dan bermain tepuk tangan di kelompok A seperti tepuk rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak. Pengembangan kreativitas seni anak kemudian di lanjutkan di kelompok B melalui kegiatan mendengarkan lagu yang kemudian anak menari bebas mengikuti lagu dan kegiatan bermain alat musik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	10
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	18
1. Kreativitas Seni Anak .....	18

a. Pengertian Kreativitas .....	18
b. Seni dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	23
c. Ciri-Ciri Kreativitas.....	26
d. Strategi Pengembangan Kreativitas .....	28
e. Faktor Pendukung Kreativitas .....	34
f. Faktor Penghambat Kreativitas.....	35
2. Seni Grafis dan Seni Musik Anak.....	36
a. Pengertian Seni.....	36
b. Klasifikasi Seni .....	39
c. Seni Grafis.....	42
d. Seni Musik .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Subyek Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-tahap Penelitian .....	57

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data .....	64
C. Pembahasan Temuan .....	79

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....92

B. Saran.....93

**DAFTAR PUSTAKA .....94**



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan.....	17
4.1	Profil Guru RA Darul Ibad.....	63
4.2	Tabel Temuan Penelitian.....	78



## DAFTAR GAMBAR

<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
Gambar 4.1 .....	63
Gambar 4.2 .....	68
Gambar 4.3 .....	68
Gambar 4.4 .....	68
Gambar 4.5 .....	69
Gambar 4.6 .....	71
Gambar 4.7 .....	71
Gambar 4.8 .....	72
Gambar 4.9 .....	75
Gambar 4.10 .....	75
Gambar 4.11 .....	77
Gambar 4.12 .....	77

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	97
2.	Matrik Penelitian.....	98
3.	Pedoman Penelitian.....	99
4.	Surat Izin Penelitian.....	101
6.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	102
7.	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	103
8.	Dokumentasi.....	105
9.	Biodata Penulis.....	107



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengertian pendidikan anak usia dini sudah tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah, “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu dibimbing untuk memahami berbagai fenomena agar dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Secara ontologis, anak sebagai makhluk individu yang mempunyai aspek biologis, psikologis, sosiologis, dan antropologis. Secara epistemologis,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 3.



pembelajaran pada anak usia dini hendaknya menggunakan konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*), belajar sambil berbuat (*learning by doing*), dan belajar melalui stimulasi (*learning by stimulating*). Selain itu secara aksiologis, isi kurikulum hendaknya benar dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka optimalisasi seluruh potensi anak dan berhubungan dengan nilai seni, keindahan dan keselarasan yang mengarah kepada kebahagiaan dalam kehidupan anak sesuai dengan akar budaya dimana mereka hidup serta nilai-nilai agama yang dianutnya.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya, tetapi boleh jadi memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya karena pendidikan anak usia dini akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan anak usia dini harus dikelola secara profesional dan standar, agar dapat mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa, yang sesuai dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai kultural religius bangsa Indonesia.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Ki Hajar Dewantoro juga menekankan layanan pendidikan manusia seutuhnya yaitu

---

<sup>2</sup>Nini Aryani, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam, POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 1 No. 02 Juli-Desember 2015*, hal. 214-217

manusia yang memiliki daya cipta (kognitif), karsa (afektif), dan karya (konatif), hal ini menuntut pengembangan semua daya secara seimbang. Di samping itu, usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), dimana terjadi perkembangan seluruh potensi anak secara pesat.

Allah berfirman dalam Surah al-Baqarah ayat 219 :

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

“Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya, agar kamu berpikir.”<sup>3</sup>

Dalam surah al-Baqarah ayat 219 dijelaskan bahwa sebenarnya Islam dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan kepada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Dalam agama Islam dikatakan bahwa Tuhan hanya akan mengubah nasib manusia jika manusia mau melakukan usaha untuk memperbaikinya. Berdasarkan ayat di atas, nasib manusia akan berubah jika mau berusaha. Tidak bersikap malas dan selalu berpikir kreatif untuk menciptakan ide-ide baru. Maka dari itu hendaknya orang tua dan pendidik perlu menanamkan sikap kreatif kepada anak sejak dini, dan mengembangkan kemampuan kreativitas anak agar kelak dapat bermanfaat untuk masa depan.

Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. Namun penelitian tentang otak menunjukkan bahwa

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989) hal. 53.

jika anak dirangsang sejak dini, akan ditemukan potensi-potensi yang unggul dalam dirinya. Setiap anak unik, berbeda dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif, mandiri. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. Jika potensi pada diri anak tidak pernah direalisasikan, berarti anak telah kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Di mana pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.<sup>4</sup>

Fantasi setiap anak manusia telah muncul sejak usia dini, dan akan berkembang dalam rentang usia tiga sampai enam tahun. Pada masa ini anak banyak melakukan kegiatan bermain, ada yang pura-pura menjadi petani, pedagang, dokter, guru, tentara, polisi, penyanyi, dan penari. Dalam rentang

---

<sup>4</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013), hal. 2.

usia tiga sampai enam tahun ini anak sudah dapat menciptakan sesuatu sesuai dengan keinginan dan imajinasinya melalui benda-benda yang ada di sekitarnya; seperti menciptakan pesawat terbang dari botol aqua, membuat mobil dari kulit jeruk bali, membuat pistol dari pelepah pisang, membuat terompet dari pohon padi, dan membuat rumah dari kardus bekas. Mereka sangat senang membuat bunyi-bunyian (musik) dengan memukul-mukul meja atau benda-benda di sekitarnya.

Dengan potensi kreativitas alami yang dimilikinya, anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Ini penting, karena rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu merupakan karunia Allah, dan dimiliki oleh setiap anak. Secara alami anak usia dini memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri; seorang bayi akan mencoba meraih benda yang ada disekitarnya, kemudian memasukkan benda-benda tersebut ke mulutnya. Dengan cara itulah bayi belajar mengenal dan membedakan benda, meraihnya untuk merasakan tekstur benda tersebut, kemudian meremasnya untuk mengetahui apakah benda tersebut mengeluarkan bunyi.<sup>5</sup>

Dalam hal demikian, untuk menciptakan manusia kreatif tidak dapat dipungkiri, bahwa masa usia dini adalah masa terbaik dalam siklus kehidupan manusia untuk mengembangkan kreativitas. Dengan potensi kreatif alamiah yang dimilikinya maka seorang anak senantiasa membutuhkan ide, aktivitas, dan pengalaman yang kreatif. Oleh karena itu, maka anak membutuhkan

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 91-92

bimbingan dan arahan orang tua atau para guru, dalam memfasilitasi potensi kreatif anak-anak supaya dapat berkembang dengan maksimal, yang pada akhirnya kemampuan itu dapat berguna bagi kehidupannya di masa mendatang.<sup>6</sup>

Kreativitas pada anak adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Pada anak usia dini kreativitas akan terlihat jelas ketika anak bermain, dimana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainnya. Dalam suasana bermain aktif, anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya.<sup>7</sup>

Salah satu potensi anak yang penting dikembangkan saat usia dini adalah kreativitas seni. Karena melalui kreativitas seni dapat mengembangkan imajinasi dan anak dapat berkreasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak melalui kegiatan berhubungan dengan seni seperti, seni tari, seni rupa, dan seni musik. Kreativitas seni sangat penting dikembangkan sejak dini pada anak agar orang tua dan guru dapat mengetahui bakat yang ada dalam diri anak. Anak harus memperoleh kebebasan dalam menggali kreativitasnya melalui seni, karena seni lebih menekankan pada kesenangan dan proses anak dalam berkreasi dari pada hasilnya.

---

<sup>6</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 180

<sup>7</sup> Diana Fidya Fakhriyani, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Vol. 4 No. 2 Desember 2016*, hal. 197

Kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua dan guru dalam pengembangan kreativitas seni anak dapat membuat kreativitas seni anak kurang berkembang. Menurut Maulana dan Mayar untuk mengembangkan kreativitas seni anak usia dini perlu dukungan dari berbagai pihak, yaitu orang tua, guru dan masyarakat di lingkungan sekitar anak. Orang tua dan guru perlu menyediakan lingkungan atau tempat untuk anak menyalurkan ide-ide kreatifnya. Orang tua dan guru juga diharapkan dapat memberikan stimulasi pada anak sehingga proses pembelajaran berpusat pada anak.<sup>8</sup>

Mengembangkan kreativitas seni anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, dan juga media yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini adalah melalui seni grafis dan seni musik. Seni grafis merupakan seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, biasanya dicetak di atas kertas. Seni musik merupakan irama, lagu, nada dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan suara. Kegiatan seni musik pada anak usia dini adalah bernyanyi, bermain tepuk tangan dan bermain alat-alat musik.

Melihat pentingnya kreativitas seni dikembangkan sejak usia dini, maka orang tua memiliki peran penting untuk dapat membantu anak mengembangkannya. Selain orang tua para pendidik, khususnya pendidik PAUD atau RA juga memiliki peran untuk dapat mengembangkan kreativitas seni anak. Melalui berbagai macam kegiatan pengembangan

---

<sup>8</sup> Septriani dan Yulsyofriend, *Permainan Meniup Cat Poster dapat Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 2 tahun 2020, hal. 1092

keaktivitas seni anak, pendidik memilih kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dimulai dari kelompok A yaitu usia 3-4 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun.

Observasi yang pernah peneliti lakukan di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember, diketahui dalam pengembangan kreativitas seni anak memiliki banyak kegiatan. Diantaranya menggambar, mewarnai, mencetak, bernyanyi, bermain alat musik. Fokus penelitian yang akan diambil peneliti adalah seni grafis dan seni musik. Seni grafis di RA Darul Ibad melalui kegiatan mencetak, dan seni musik melalui kegiatan bernyanyi, bermain tepuk tangan, menari dan bermain alat musik.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang peneliti dapat dari wawancara kepada guru kelas di kelompok B Ibu Siti Musliha menjelaskan, “Pembelajaran kreativitas seni anak di RA banyak kegiatannya, seperti menggambar, mewarnai, mencetak, bernyanyi, bermain tepuk tangan, menari dan bermain alat musik.”<sup>10</sup>

Pembelajaran kreativitas seni grafis dan seni musik anak di kembangkan dari mulai kelompok A (anak usia 3-4 tahun) dan kemudian dilanjutkan di kelompok B (anak usia 5-6 tahun). Ibu Siti Musliha mengatakan, “Kreativitas seni anak di kembangkan dari kelompok A yang rata-rata usia anak 3-4 tahun, baru kemudian dilanjutkan di kelompok B yang rata-rata anak sudah berusia 5-6 tahun.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Observasi, 10 April 2019.

<sup>10</sup> Siti Musliha, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 10 April 2019.

<sup>11</sup> Siti Musliha, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 10 April 2019

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengembangan Kreativitas Seni Anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan terhadap :

1. Bagaimana pengembangan kreativitas seni grafis anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember?
2. Bagaimana pengembangan kreativitas seni musik anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengembangan kreativitas seni grafis anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember.
2. Mendeskripsikan pengembangan kreativitas seni musik anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis



Penelitian ini menguatkan konsep-konsep yang sudah ada mengenai konsep pengembangan kreativitas seni anak yang mudah dan menyenangkan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi lembaga RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember

Penelitian ini menjadi masukan bagi Roudatul Athfal (RA) dalam pengembangan kreativitas seni anak.

### b. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Jember

Penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah terutama kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam membuat kebijakan tentang pendidikan di Raudatul Athfal (RA)

### c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset penelitian. Serta menambah koleksi literatur referensi di perpustakaan.

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu informasi bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian seputar pengembangan kreativitas seni anak.

## E. Definisi Istilah

Dari Judul "*Pengembangan Kreativitas Seni Anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember*" ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

## 1. Pengembangan Kreativitas Seni

Pengembangan seni adalah suatu proses mengembangkan kemampuan seseorang di bidang seni yang mengandung estetis, epis dan kemanusiaan.

## 2. Anak

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Dalam hal ini adalah anak kelompok A dan B. Anak kelompok A adalah anak yang berusia 4-5 tahun sedangkan anak kelompok B adalah anak yang berusia 5-6 tahun.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab Satu, bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas tentang alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Fokus penelitian tentang fokus penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga. Definisi istilah berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan yang merupakan tahap-tahap penelitian.

Bab Dua, kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama, sedangkan kajian teori merupakan

kumpulan dari beberapa pendapat ahli yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subyek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan untuk menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan lainnya dan tahapan-tahapan penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik Trianggulasi sumber dan tehnik.

Bab Lima yakni penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Angger Dwi Sandang Pekerti pada tahun 2018 meneliti *Implementasi Media Buku Cerita Bergambar Untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK ABA 07 Desa Ampel, Kec. Wuluhan, Tahun Pelajaran 2017/2018*.<sup>12</sup>

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah bagaimanakah gambaran implementasi media buku cerita bergambar untuk kreativitas anak kelompok B di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kreativitas anak, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini adalah lebih menekankan pada implementasi media buku cerita untuk kreativitas anak.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa kegiatan implementasi media buku cerita bergambar untuk anak kelompok B di TK ABA 07 cukup berperan untuk kreativitas anak, hal ini di tandai dengan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran implementasi media buku cerita bergambar yang dilakukan setiap harinya.

Pada gambaran implementasi media buku cerita bergambar untuk

---

<sup>12</sup> Angger Dwi Sandang Pekerti, *Implementasi Media Buku Cerita Bergambar Untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK ABA 07 Desa Ampel, Kec. Wuluhan, Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember). 2018

kreativitas anak yaitu berupa bercerita di depan kelas engan menggunakan media buku cerita bergambar dan juga tidak menggunakan media buku cerita bergambar, menggambar sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak masing-masing, membuat produk/hasil karya anak berupa boneka. Anak yang mempunyai antusias dan imajinasi yang berkembang dapat digolongkan pada kreativitas yang masing-masing dikategorikan anak belum berkembang (BB) 10% dan anak yang mau berkembang (MB) sebanyak 48% dan anak yang berkembang sesuai hatrapan (BSH) sebanyak 35% dan anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 16%. Pada penelitian ini prosentase anak dalam kegiatan implementasi media buku cerita bergambar untuk kreativitas pada setiap harinya naik turun, tidak selalu setiap hari berkembang ataupun meningkat.

2. Amaliah Shanty Shadikin pada tahun 2019 meneliti *Deskripsi Kegiatan Bermain Eksplorasi Pencarian Harta Karun dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019*.<sup>13</sup>

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran eksplorasi dengan bermain permainan pencarian harta karun di TK Al-Hidayah 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kreativitas anak, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti

<sup>13</sup> Amaliah Shanty Shadikin, *Deskripsi Kegiatan Bermain Eksplorasi Pencarian Harta Karun dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019*, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember). 2019

lakukan adalah penelitian ini adalah lebih menekankan pada kegiatan bermain eksplorasi mencari harta karun dalam mengembangkan kreativitas anak.

Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas yang dikembangkan di TK Al-Hidayah Jember dengan permainan salah satunya ialah permainan pencarian harta karun, namun permainan ini tidak direncanakan dengan baik oleh guru, dan tidak dilakukan dengan rutin, hal ini membuat permainan ini tidak dapat mengembangkan kreativitas anak secara optimal.

3. Chamdanah pada tahun 2018 meneliti *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*.<sup>14</sup>

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas menggambar pada peserta didik kelompok B di RA Nurul Ulum Tambakaji Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kreativitas anak. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini adalah lebih menekankan aktivitas menggambar serta

---

<sup>14</sup> Chamdanah, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). 2018

metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa aktivitas menggambar yang dilakukan melalui menggambar diatas kertas manila, dan menggambar dengan jari tangan diatas kertas HVS, dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang. Kreativitas yang tampak meliputi 4 aspek yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi. Peningkatan kreativitas anak melalui beberapa tahapan yaitu melalui dorongan, memberikan motivasi, memberikan hadiah atau reward, menirukan dan akhirnya dapat membuat gambar yang berbeda sebagai hasil pemikiran anak itu sendiri.

Kreativitas tersebut ditunjukkan dengan pendapat skor dengan kategori baik sebelum tindakan dilakukan mencapai 26,6%, meningkat menjadi 60% pada tindakan siklus I, dan meningkat menjadi 86,67% pada siklus II.

Persamaan dan perbedaan pada beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diuraikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Angger Dwi Sandang Pekerti	<i>Implementasi Media Buku Cerita Bergambar Untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK ABA 07 Desa Ampel Kec. Wuluhan Tahun Pelajaran 2017/2018</i>	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kreativitas anak, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi media buku cerita untuk kreativitas anak.
2	Amaliah Shanty Shadikin	<i>Deskripsi Kegiatan Bermain Eksplorasi Pencarian Harta Karun dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019</i>	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kreativitas anak, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan bermain eksplorasi mencari harta karun dalam mengembangkan kreativitas anak
3	Chamdanah	<i>Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018</i>	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kreativitas anak	penelitian ini lebih menekankan aktivitas menggambar serta metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Dari hasil penelitian pertama karya Angger Dwi Sandang Pakerti hanya fokus pada implementasi media buku cerita untuk kreativitas anak. penelitian kedua dilakukan oleh Chamdanah fokus permasalahannya adalah pada aktivitas menggambar. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Amaliah Shanty Shadikin fokus permasalahannya adalah implementasi media buku cerita untuk kreativitas anak. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul *Pengembangan Kreativitas Seni Anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember* ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang tertera di kajian terdahulu diatas karena peneliti hanya fokus pada proses atau pelaksanaan, pengembangan kreatifitas seni anak melalui seni grafis dan seni musik.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kreativitas Seni Anak**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas mencakup segenap potensi kemanusiaan, secara filosofis dapat disejajarkan dengan proses mencari identitas diri. Jadi segala ekspresi manusia untuk menemukan kesejatian diri dengan menjadi dirinya sendiri, bukan menjadi orang lain. Oleh karena itu, proses kreatif masing-masing anak akan berbeda-beda.

Kreativitas merupakan suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut akan mempengaruhi arti kreativitas. Selain itu, kreativitas juga berdimensi sangat luas. Artinya, cakupannya meliputi segenap potensi manusia. Ahmad Susanto mengutip

pendapat Wahyudin, yang menyebutkan bahwa, kreativitas merupakan daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan.

Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Bakat kreatif anak yang tidak dikembangkan sejak dini maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini. Menurut Jamaris dalam buku Ahmad Susanto mengatakan bahwa,

anak usia dini adalah anak yang berada pada fase praoperasional, yang berpikir secara simbolis yang dihadirkan dalam bentuk fantasi, cara berpikir tersebut merupakan awal untuk menumbuhkembangkan kreativitas anak. Fantasi atau imajinasi yang berkembang pada masa pra-operasional terlihat dari berbagai bentuk aktivitas anak, seperti pada waktu bermain, berbicara, maupun melakukan suatu kegiatan lain. Semua hal tersebut merupakan refleksi dari kreativitas anak.

Pembatasan mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda pada hakikatnya adalah pelanggaran terhadap kebebasan dan hak asasi anak khususnya anak Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada pada fase praoperasional karena pada fase ini anak belum mampu mengikuti cara pandang orang lain. Dengan demikian, anak membutuhkan kesempatan untuk mengungkapkan cara pandangnya secara bebas sehingga fantasi yang dipikirkan dapat diekspresikan secara bebas.

Kreativitas dapat terwujud dalam segi kehidupan, di mana saja dan oleh siapa saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan

social ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu. Namun, bakat kreatif perlu dilatih dan dipupuk, serta dikembangkan sejak usia dini.<sup>15</sup>

Kreativitas menurut James J. Gallagher yang dikutip oleh Novi Mulyani menjelaskan bahwa,

*“creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel him or her”* (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya)

Kreativitas menurut Guilford, seperti yang dikutip Munandar, adalah konsep berfikir divergen, yaitu mencoba menghasilkan sejumlah kemungkinan jawaban untuk suatu pertanyaan atau masalah. Orang kreatif berdasarkan definisi dari Guilford, berarti harus banyak alternative jawaban dan kaya akan ide terhadap suatu pemecahan masalah. Selain itu, orang kreatif akan tampil dengan kepribadian yang tidak kaku dan gampang beradaptasi dengan lingkungan yang baru.<sup>16</sup>

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Moreno dalam Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 71-76

<sup>16</sup> Mulyani, *Dasar-Dasar...*, hal. 181

sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>17</sup>

Pengertian kreativitas dapat ditinjau dari empat dimensi yakni *person*, *process*, *product*, dan *press*. Kreativitas dilihat dari dimensi *person* bahwasanya seseorang yang kreatif adalah orang yang dapat berpikir secara sintesis, artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya, dan mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menerjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya.

Definisi kreativitas yang menekankan dimensi proses Artinya, kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berpikir. Pengertian kreativitas sebagai sebuah produk Artinya, kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Definisi kreativitas dilihat dari dimensi *press* atau sebuah kekuatan yang ada dalam individu artinya kreativitas adalah fakultas pikiran dan jiwa yang memungkinkan kita untuk membawa ke dalam situasi, seolah-olah dari ketiadaan, sesuatu yang berguna, ketertiban, keindahan atau sesuatu yang berarti.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Masganti dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)

<sup>18</sup> R. Mekar Ismayani, *Kreativitas Dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra, Semantik* 2, no. 2 May 16, 2017, hal. 67–86

Menurut Torrance dalam buku Psikologi Remaja mendefinisikan kreativitas itu sebagai Proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesishipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>19</sup> Pendapat tersebut menerangkan bahwa untuk dapat memiliki kemampuan kreatif seperti tersebut diatas berlangsung melalui proses belajar yang dilakukan oleh individu dalam kurun waktu yang lama. Selama kurun waktu lama tersebut, banyak hal yang dipelajari, yang menjadi hambatan atau tantangan hidup seseorang kemudian dicari pemecahan solusinya.

Disamping itu, menurut Nana Syaodih Sukmadinata kreativitas diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.<sup>20</sup> Kemampuan menemukan hal baru tersebut dibutuhkan dengan tujuan untuk pencipta sendiri, memudahkan penggunaannya dan memiliki kebermanfaat bagi sekitar.

Menurut Moreno “yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahawa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang

---

<sup>19</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 43

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009), hal. 104

lain atau dunia pada umumnya.<sup>21</sup>Pernyataan ini bermakna bahwa kreativitas muncul sebagai hasil dari pemikiran individu ciptaan individu tanpa harus terkait dengan orang lain, cukup untuk masing masing pribadi.

Jadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan, menciptakan, mengkombinasikan hal hal baru maupun hal yang sudah ada yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan yang mencakup keluwesan, kelancaran, orisinalitas, elaborasi dan mendefinisikan kembali serta berfikir luas secara unik dan berbeda.

#### **b. Seni dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, kepribadian, jasmani maupun rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu perkembangan yang penting adalah kemampuan seni anak.

Hakikat seni untuk anak usia dini adalah seni sebagai media bermain. Bermain imajinasi bagi anak mempunyai peran penting, karena di dalam bermain bentuk anak-anak dapat membayangkan atau berimajinasi tentang kejadian di tahun 2020; anak akan menampilkan

---

<sup>21</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hal. 146

bermacam-macam ide dan gagasan. Seni rupa bagi anak merupakan alat untuk memainkan ide serta pikiran yang penuh dengan gagasan. Kegiatan menggambar yang dilakukan anak kadangkala disertai dengan gerakan fisik.

Seni untuk pendidikan anak usia dini juga sebagai media berkomunikasi. Tidak setiap anak mempunyai perkembangan bicara dan mengutarakan pendapatnya secara lisan, oleh karenanya gambar dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan pendapat. Seni sebagai ungkapan rasa, kegiatan anak dilakukan dengan sadar maupun hanya sekedar mencoret kertas atau dinding, kesemuanya ini tetap diakui sebagai karya rupa atau gambar. Ketika seorang anak melakukan kegiatan mencoret dinding dengan sadar, maka segala bentuk yang diutarakan kembali dengan urut dan tidak berubah. Kegiatan ini disebut ekspresi seni.

Seni untuk mengutarakan ide, gagasan dan angan-angan. Karya seni yang dilakukan anak, lebih cenderung merupakan kebutuhan biasa sebagai makhluk hidup yang harus bercerita kepada orang lain, atau membayangkan sesuatu yang seiring dengan perkembangan usianya. Keterbatasan kata-kata membuat perasaan anak semakin sesak karena keinginannya mengutarakan pendapat tidak diketahui orang lain. Akhirnya, anak hanya mampu mengutarakan lewat gambar dan simbol. Simbol yang muncul dari pikiran anak ini ternyata mempunyai arti yang

sangat kompleks, mulai keinginan sesuatu, gagasan serta angan-angan yang meluap atas benda pujaannya.<sup>22</sup>

Seni dalam pendidikan anak usia dini memiliki banyak manfaat yang dapat diterima secara langsung oleh anak dalam pengalamannya dengan seni. Anak dapat bermain dengan riang dan gembira dan belajar bagaimana kearifan lokal daerahnya diajarkan, dan ini akan menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat nantinya, menanamkan nilai-nilai keluhuran bangsa dilakukan sejak dini merupakan langkah yang tepat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan usia dini agar generasi masa depan tidak akan kehilangan ruh jati diri mereka sebagai insan Bangsa Indonesia yang hakiki.

Pendidikan seni pada anak merupakan salah satu upaya untuk menggali kemampuan dasar dan potensi anak. Pendidikan seni memiliki banyak manfaat yang dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung oleh anak. Fungsi yang dapat diterima secara langsung yakni sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain, dan menyalurkan minat serta bakat anak tersebut.<sup>23</sup>

Seni dengan beragam ekspresinya, seperti tarian, musik, gerak, lagu, drama dan lain sebagainya, merupakan kebutuhan batiniah yang sangat mendasar bagi setiap manusia. Inilah sebabnya, kehidupan suatu bangsa atau Negara tidak akan kosong dari budaya yang di dalamnya

---

<sup>22</sup> Azizah Azizah dan Farida Mayar, *Peran Pendidik dan Orangtua dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 3 No. 6 Tahun 2019, hal. 1442

<sup>23</sup> Indra Rukmana, *Pendidikan Seni sebagai Aspek-Aspek Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini (Sekolah Berbasis Budaya Lokal)*, Jurnal Warna Vol. 1 No. 1 Juni 2017, hal. 68-70



syarat dengan jiwa seni. Seni memiliki kontribusi besar atas perkembangan pemikiran suatu bangsa. Bahkan, seni merupakan puncak pemikiran dan budaya (akal dan budi) suatu bangsa.<sup>24</sup>

### c. Ciri-Ciri Kreativitas

#### 1) Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kreatif (*Aptitude*)

Ciri-ciri *aptitude* ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir. Ciri-ciri ini antara lain:

- a) Keterampilan berpikir kreatif, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.
- b) Keterampilan berpikir luwes (fleksibel), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi sehingga dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c) Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- d) Keterampilan memerinci (mengelaborasi), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

<sup>24</sup> Fery Ade Saputro, *Perkembangan Seni Anak Usia Dini (STPA Tidak Tercapai) Studi Penelitian di RA Baiturrohmah Tridadi, Sleman*, Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan Vol. 3 No. 3 Oktober 2018, hal. 57

e) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu menentukan ukuran penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana sehingga mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

## 2) Ciri-ciri Afektif (*Non-Aptitude*)

Ciri-ciri *Non-Aptitude* ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan.

a) Rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak sesuatu dengan cara mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek, dan situasi, serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.

b) Bersifat imajinatif, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

c) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.

d) Sifat berani mengambil resiko, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, dan tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.

- e) Sifat menghargai, yaitu dapat menghargai bimbingan, pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan serta bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.<sup>25</sup>

#### **d. Strategi Pengembangan Kreativitas**

Pengembangan kreativitas dapat dimaknai cara mengembangkan kemampuan untuk mendayagunakan segala potensi yang ada dalam diri individu melalui suatu proses dengan dukungan lingkungan yang kompromis, sehingga menghasilkan suatu yang baru, orisinal dan berbeda dari suatu yang telah ada sebelumnya meliputi sikap, pemikiran, ide dan hasil karya yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kemampuan ini dapat dikembangkan dalam diri manusia.

Dalam pengembangan kreativitas dibutuhkan strategi tertentu dan lingkungan yang mendukung. Sehubungan dengan hal itu, maka perlu tinjau kembali empat aspek kreativitas, yakni: pribadi, pendorong, proses dan produk atau lebih dikenal dengan teori 4P atau strategi 4P.

##### **1) Pribadi (*person*)**

Kreativitas merupakan ekspresi dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif inilah yang mencerminkan orisinalitas dari individu, dari ungkapan pribadi inilah diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.

---

<sup>25</sup> Susanto, *Pendidikan Anak...*, hal. 78-82

Sebagai seorang guru/pendidik hendaknya dapat menghargai dan membantu menemukan dan mengembangkan bakat tersebut.<sup>26</sup>

## 2) Pendorong (*Press*)

Dalam mewujudkan dan mengembangkan bakat kreatif anak diperlukan dorongan (motivasi), baik dari dalam diri (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar yang berupa suasana kondusif, apresiasi, pujian dan lain sebagainya (motivasi eksternal).<sup>27</sup>

Kedua motivasi tersebut sama-sama diperlukan. Oleh karena itu, pendidik harus berupaya memupuk dan meningkatkan dorongan eksternal dan internal anak. Akan tetapi perlu diwaspadai jangan sampai dorongan eksternal yang berlebihan atau tidak pada tempatnya karena akan melemahkan dorongan internal dalam diri anak. Sebab bagaimanapun juga motivasi dari dalam diri sendiri memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas diri, dan lingkungan hanya sebagai fasilitator dalam pengembangan kreativitas tersebut. Kondisi lingkungan yang dapat memupuk kreativitas konstruktif adalah di mana anak merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan dan mewujudkan diri.<sup>28</sup>

## 3) Proses (*Process*)

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk berperilaku kreatif. Pendidik hendaknya dapat

<sup>26</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hal. 45.

<sup>27</sup> Munandar, *Mengembangkan Bakat dan...*, hal. 68

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 98.

memberikan rangsangan pada anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif. Pendidik juga hanya sebagai mediator yang menyediakan sarana prasarana yang diperlukan anak, untuk diberi kebebasan dalam berekspresi baik melalui tulisan, gambar, dan sebagainya. Dan pendidik jangan terlalu cepat menuntut hasilnya, sehingga membatasi anak. Melihat kenyataan di atas, variasi kegiatan yang kreatif sangat besar perannya dalam menunjang pengembangan kreativitas dan untuk menghindari rasa bosan pada diri anak sehingga menjadi lebih bersemangat. Dalam berfikir kreatif (kegiatan kreatif) melalui sebuah proses, semakin anak berproses maka semakin tinggi juga mutunya.

#### **4) Produk (*Product*)**

Menunjuk kepada hasil perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan. Kriteria ini merupakan paling eksplisit untuk menentukan kreativitas seseorang, sehingga disebut sebagai kriteria puncak (*the ultimate criteria*) bagi kreativitas. Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungannya. Apabila kedua aspek tersebut mendukung, maka akan mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kegiatan kreatif.<sup>29</sup>

Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif oleh anak dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk melakukan

---

<sup>29</sup>Masganti. dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak...*, hal.106.

kegiatan kreativitas, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Sebagai pendidik hendaknya menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya dengan orang lain, misal dengan menunjukkan hasil karya anak. Hal ini akan menggugah minat anak untuk berkreasi akan lebih termotivasi.

Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Hal yang utama dalam proses pendidikan adalah bakat kreatif dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Untuk itu, perlu ditumbuhkan suasana kelas yang menghargai dan memupuk kreativitas dalam segala aspek.

Pengembangan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak (TK) perlu dikemas dengan strategi tertentu yang dapat mendorong munculnya kreativitas anak. Untuk mengembangkan kreativitas anak salah satu model yang dapat digunakan adalah model Treffinger. Model Treffinger merupakan salah satu model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan, baik keterampilan kognitif maupun keterampilan afektif pada setiap tingkatannya. Model Treffinger menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif.

Model Treffinger menggambarkan susunan tiga tingkat yang dimulai dengan unsur-unsur dasar dan menanjak ke fungsi-fungsi berpikir kreatif yang lebih majemuk. Adapun langkah-langkah dalam model Treffinger adalah

#### 1) *Basic Tools*

Tingkat kreativitas tingkat I meliputi keterampilan berpikir divergen dan teknik kreatif. Keterampilan dan teknik ini mengembangkan kelancaran dan kelenturan berpikir, serta kesediaan mengungkapkan pemikiran kreatif kepada orang lain. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini seperti guru memberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih dari satu penyelesaian, kemudian guru membimbing peserta didik melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya sekaligus memberikan penilaian pada masing-masing kelompok.

#### 2) *Practice with process*

Teknik kreativitas tingkat II memberi kesempatan kepada anak untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari pada tingkat pertama dalam situasi praktis. Untuk mewujudkan ini digunakan strategi seperti bermain peran, simulasi, dan studi kasus. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan memberikan contoh analog, kemudian guru meminta peserta didik membuat contoh dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) *Working with real problems*

Teknik kreativitas tingkat III menerapkan keterampilan yang dipelajari pada tingkat pertama terhadap tantangan dunia nyata. Anak menggunakan kemampuannya dengan cara yang bermakna untuk kehidupannya. Anak bukan hanya belajar keterampilan berpikir kreatif, melainkan juga bagaimana menggunakan informasi ini dalam kehidupannya. Misalnya ketika anak ingin bunga plastik, anak akan berusaha mencari bahan-bahan dan alat yang digunakan untuk membuat bunga plastik seperti yang pernah dilakukan anak di sekolah.<sup>30</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut.

- a) Kreativitas merupakan manifestasi setiap individu. Dengan berkreasi orang dapat mengaktualisasikan dirinya.
- b) Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, sebagai bentuk pemikiran yang sampai sekarang belum mendapat perhatian dalam pendidikan anak usia dini

---

<sup>30</sup> Susanto, *Pendidikan Anak...*, hal. 83-84



- c) Kegiatan kreatif tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat memberikan kepuasan kepada anak.
- d) Kegiatan kreatif dapat menghasilkan para seniman, dan ilmuwan, karena faktor kepuasan yang dikembangkan dari kegiatan kreatif ini akan mendorong mereka untuk menjadi seseorang yang lebih baik.
- e) Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.<sup>31</sup>

#### **e. Faktor Pendukung Kreativitas**

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas tersebut, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya menumbuh kembangkan kreativitas. Faktor-faktor yang dapat mendukung atau mendorong munculnya kreativitas tersebut adalah

##### **1) Lingkungan Keluarga**

Orang tua memberikan kebebasan kepada anak, orang tua yang menghormati anak sebagai individu, percaya kemampuan mereka dan menghargai keunikan anak. Orang tua yang kreatif mendorong anak untuk berusaha dan menghasilkan karya yang baik, namun tidak terlalu menekankan untuk mencapai angka atau peringkat tertentu.

##### **2) Lingkungan Sekolah**

Guru menerima anak sebagaimana adanya, tanpa syarat dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan kepercayaan

---

<sup>31</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, hal. 92-93

bahwa pada dasarnya anak baik dan mampu. Guru memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan dan perilaku anak sehingga guru dapat merasakan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandang anak.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Menghargai pendapat anak, memperbolehkan anak mengambil keputusan sendiri, menunjang dan mendorong kegiatan kreatif anak. Anak didorong untuk menjadi pribadi yang aktif, menghormati pertanyaan yang tidak biasa, menghormati gagasan-gagasan anak yang tidak biasa, serta imajinatif dari anak.<sup>32</sup>

Untuk menjadi anak kreatif, faktor lingkungan, mempunyai tempat yang strategis dalam perkembangan kreativitas anak. Kreativitas anak akan muncul dan berkembang jika berada dalam lingkungan yang mendukung, seperti banyaknya sumber belajar, guru yang kreatif, juga proses pembelajaran yang kreatif pula.<sup>33</sup>

#### **f. Faktor Penghambat Kreativitas**

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai pola dan tingkah lakunya. Artinya ekspresi kreativitas anak kerap menimbulkan efek kurang berkenan bagi orang tua. Misalnya, orang tua melarang anak merobek-robek kertas karena takut rumah jadi kotor, atau berteriak, marah-marah saat anak main pasir karena takut kena kuman. Padahal tiap anak memiliki ekspresi

<sup>32</sup> Susanto, *Pendidikan Anak...*, hal. 87-92

<sup>33</sup> Mulyani, *Dasar-Dasar...*, hal. 180

keaktivitas yang berbeda, ada yang terlihat suka mencoret-coret, beraktivitas gerak, berceloteh, dan melakukan eksperimen. Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan salah satu contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.<sup>34</sup>

## 2. Seni Grafis dan Seni Musik Anak

### a. Pengertian Seni

Seni telah ada sejak zaman dahulu ketika manusia pertama kali muncul dimuka bumi dalam artian seni telah ada dari zaman prasejarah. Hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia dan bagian dari kebudayaan yang diciptakan dari hubungan manusia dalam lingkungan sosialnya. Seni memiliki berbagai pengertian tergantung dengan konsep atau pandangan yang mendasari sebuah teori atau kajian mengenai seni itu sendiri. Menurut sunanto seni dapat diartikan sebagai berikut:<sup>35</sup>

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni, dan lainnya. Dalam penciptaan atau penataan suatu karya seni yang dilakukan oleh para seniman dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya seni yang dibuatnya. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini cukup beragam dilihat dari bentuk kreasi seni, proses dan teknik berkarya serta wujud media yang digunakannya.

Menurut pendapat di atas diketahui bahwa seni merupakan hasil karya manusia dengan melibatkan jiwa dan perasaan serta kreativitas yang dimilikinya. Hasil karya seni tersebut merupakan wujud ekspresi

<sup>34</sup> Susanto, *Pendidikan Anak...*, hal. 94

<sup>35</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 5

sang Seniman yang kemudian diterapkan pada berbagai media yang mendukung dalam teknik dan prosesnya. Seni tidak hanya melibatkan manusia sebagai objeknya sebagaimana dikemukakan oleh Plato dalam Sumanto bahwa seni adalah hasil tiruan alam. Pandangan ini menganggap bahwa suatu karya seni merupakan tiruan objek atau benda yang ada di alam atau karya yang sudah ada sebelumnya. Nilai keindahan pada suatu karya seni didasarkan pada kesan keindahan yang ada di alam.<sup>36</sup>

Kata seni berasal dari bahasa Latin *genie* (baca seni) merujuk kepandaian yang tak terukur karena kata itu kemudian berkembang menjadi *genious*. Menurut Padmapusphita, kata seni berasal dari Bahasa Belanda *genie* dalam Bahasa Latin disebut juga *genius*, seninya kemampuan luar biasa sejak lahir. Pengertian inilah yang kemudian mempengaruhi pandangan sebagian orang meyakini bahwa keahlian seni semata anugerah yang diturunkan. Seni seringkali dihubungkan dengan ekspresi jiwa dan perwujudan keindahan. Seni dan keindahan bagaikan dua hal yang tidak terpisah. Keindahan rasa yang diungkapkan dalam berbagai media inilah yang menjadi salah satu rahasia pembelajaran seni selalu menarik perhatian anak-anak.

Seni merupakan proses dasar kemanusiaan. Setiap masyarakat dari yang paling primitif sampai yang paling modern, mengungkapkan dirinya melalui seni. Tetapi yang paling penting, setiap orang meletakkan

---

<sup>36</sup> Ibid., hal. 6

emosinya ke dalam bentuk seni dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan.<sup>37</sup>

Dalam bukunya *Tinjauan Seni*, Soedarso Sp. Menjelaskan bahwa kata “seni” berasal dari kata *sani* dalam bahasa Sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, atau pencarian dengan hormat dan jujur. Dalam versi yang lain, seni disebut *cilpa* yang berarti berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda), kemudian berkembang menjadi *cilpacastra* yang berarti segala macam kekriyaan (hasil keterampilan tangan) yang artistik.

Dalam perkembangan selanjutnya, dari asal kata seni muncul berbagai pengertian seni, yaitu

1) Seni sebagai karya seni (*work of art*)

Seni atau keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi berbeda dengan sekadar rasa gembira karena mempunyai unsur transendental atau spiritual. Karya seni pada hakikatnya mawadahi nilai-nilai *personal* manusia dan nilai-nilai social dengan berbagai ragam wujudnya. Contoh lukisan prasejarah di dinding Gua Leang-leang memiliki nilai religi magis yang membangkitkan *spirit* dan *sugesti* terhadap binatang buruan.

2) Seni sebagai kemahiran (*skill*)

Seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang ditentukan oleh rasio/logika

---

<sup>37</sup> Ridha Sarwana, *Konsep Seni Pada Karya Seni Lukis Anak Usia 4 sampai 8 Tahun*, Jurnal Waspada FKIP UNDARIS, hal. 89-90

atau gagasan tertentu. Contoh pematung Bali dan Jepara mahir dan terampil dalam memahat bermacam-macam bentuk patung dan ukiran kayu yang bernilai seni atau fungsional.

### 3) Seni sebagai kegiatan manusia (*human activity*)

Seni merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan yang sama dan juga mengalaminya. Contoh ekspresi wajah dan gerakan yang lucu dan konyol dari actor komedi Mandra mengundang gelak tawa para penonton.

Dari berbagai pengertian seni tersebut, seni dalam arti sempit adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indriawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas, serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau social dengan menggunakan berbagai media.<sup>38</sup>

#### **b. Klasifikasi Seni**

Sering kali manusia tidak menyadari bahwa peran seni dalam kehidupannya sehari-hari sangat menonjol. Seni dalam konteks keindahan merupakan salah satu kebutuhan batiniah manusia karena “keindahan” memberikan sentuhan perasaan yang menimbulkan

---

<sup>38</sup> Widia Pekerti dkk, *Metode Pengembangan Seni...*, hal. 1.5-1.7

kesenangan dalam dirinya. Keindahan yang terdapat di alam atau pada benda buatan manusia dapat dinikmati melalui fungsi indrawi.

Pada mulanya, kegiatan seni dalam kehidupan manusia tidak dibedakan atau diklasifikasikan seperti saat dalam kehidupan manusia tidak dibedakan atau diklasifikasikan seperti saat ini karena kesenian menjadi bagian atau aktivitas yang menyatu dengan kehidupan manusia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemudian para pakar estetika dan seni mengklasifikasikan seni menurut berbagai kategori yang ditinjau dari aspek yang berbeda yang kemudian melahirkan berbagai teori dan konsep seni.

Berdasarkan bentuk dan mediumnya, seni dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu seni rupa, seni pertunjukkan, dan seni sastra. Seni rupa menurut fungsinya dapat digolongkan menjadi seni murni dan seni terapan. Sementara itu, seni pertunjukkan mencakup seni tari, seni musik, seni drama/teater, dan film. Seni sastra meliputi prosa, puisi, dan jenis seni sastra lainnya.

Sebagai pengantar untuk memahami klasifikasi seni secara lebih terinci, berikut akan dijelaskan tiga kategori seni dalam pengertian sempit dan sederhana:

#### 1) Seni rupa

Adalah suatu konsep atau bentuk seni yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan fungsi ekspresi dan fungsi terapan (pakai dan hias) melalui berbagai medium dalam wujud dua dimensi, tiga

dimensi, atau multidimensi yang dapat direspons secara indrawi oleh publik seni. Contohnya karya lukis, patung dan seni grafis dapat digolongkan sebagai karya seni murni karena dalam penciptaannya mengutamakan unsure gagasan dan kebebasan ekspresi, perasaan/emosi dan imajinasi dari seniman.

## 2) Seni pertunjukan

Adalah suatu konsep atau bentuk seni yang diciptakan oleh seorang seniman dan dipentaskan di hadapan penonton di sebuah panggung atau daerah pertunjukan oleh seorang atau sekumpul orang sebagai seniman pelaku yang didukung oleh media intrinsik (berupa busana, make up, property, dan instrument musik pengiring) serta media ekstrinsik (berupa bakat dan keterampilan). Seni pertunjukan mencakup beberapa jenis seni, yaitu seni tari, musik, drama, dan film. Contohnya pementasan sendratari Ramayana menampilkan sejumlah penari di sebuah panggung terbuka di pelataran Candi Prambanan.

## 3) Seni sastra

Adalah suatu konsep atau bentuk seni yang merupakan ekspresi penghayatan dan pengalaman batin si penutur (atau si pengarang) terhadap masyarakat dalam suatu situasi dan waktu tertentu. Di dalamnya dilukiskan keadaan kehidupan social suatu masyarakat, ide-ide, nilai-nilai dan kejadian-kejadian yang membangun cerita serta bahasanya mencerminkan kehidupan suatu masyarakat pada suatu masa sehingga sastra berguna untuk mengenal masyarakat dan



zamannya. Misalnya lirik-lirik puisi “Hampa” karya Chairil Anwar ini pendek-pendek, singkat, dan padat kata-katanya, tetapi hidup dan berjiwa sehingga berkesan estetis.<sup>39</sup>

### c. Seni Grafis

Sebagai suatu proses pembelajaran, penting dipahami bahwa konsep seni rupa anak berbeda dengan konsep seni rupa orang dewasa. Proses menggambar, melukis atau merakit/menyusun bentuk adalah proses yang kompleks yang member gambaran tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan apa yang dilihat oleh anak. Seni bagi seorang anak merupakan bahasa pikiran dan perasaannya yang ekspresinya akan berubah seiring dengan perkembangan usia dan mentalnya.<sup>40</sup>

Keterampilan seni rupa adalah menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk. Kegiatan ini sering dilakukan oleh anak-anak pada usia dini karena sifat keingintahuan. Anak memperlakukan selembar kertas kosong sebagai teman bicara, diajak berbicara terlebih dahulu kemudian baru menggambar. Gambar tersebut kadang tidak berwujud figuratif, tetapi juga bisa berupa coretan garis. Menggambar dikerjakan dengan berlari, berhenti sejenak kemudian bercerita dan dilanjutkan lagi dengan menggoreskan benda tajam. Sembari mengambil alat permainan yang sudah ditata rapi dari almari, alat tersebut disebar diletakkan di sembarang tempat, inilah kegiatan bermain.

<sup>39</sup> Widia Pekerti dkk, *Metode Pengembangan Seni...*, hal. 1.13-1.16

<sup>40</sup> Widia Pekerti dkk, *Metode Pengembangan Seni...*, hal. 1.15

Pembelajaran seni rupa untuk pendidikan anak usia dini salah satunya adalah seni grafis. Seni grafis adalah seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas. Anak-anak membuat karya seni grafis atau kegiatan mencetak melalui bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan alam seperti daun tumbuhan, irisan buah atau batang.

Teknik gambar cetakan, yaitu teknik menggambar menggunakan cetakan, diantaranya; cetak lipatan, yaitu cetakan yang dikerjakan dengan menggunakan klise sesama kertas gambarnya sendiri. Cetak cukilan, yaitu gambar cetakan yang dikerjakan dengan menggunakan klise yang bermotif/berpola yang dibuat dengan cara dicukil atau ditoreh. Cetak Penampang, yaitu gambar cetakan yang dikerjakan dengan menggunakan klise yang terbuat dari penampang benda seperti penampang pelepah daun pisang, tangkai daun pepaya, buah belimbing, batang daun sawi, dll.

Cetak Sablon, disebut sebagai cetak tembus karena klisenya berlubang yang dapat ditembus/dilalui oleh bahan pewarna ketika dicetak. Cetak Percikan, yaitu percikan warna di atas kertas gambar dihalangi oleh benda-benda pipih atau potongan pola dari kertas atau karton yang sengaja diatur sedemikian rupa. Cetak kering, yaitu tehnik mencetak menggunakan bahan warna yang bersifat kering seperti pastel,

pensil warna, arang atau kapur, dan cara menggunakan bahan pewarnanya dengan tehnik dussel atau digosok.<sup>41</sup>

Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan mencetak. Dengan melakukan kegiatan mencetak ini dapat mengembangkan kreativitas anak. Adapun kelebihan-kelebihan dari kegiatan mencetak diantaranya: Anak lebih sabar dan kreatif dalam menyelesaikan kegiatan mencetak, anak lebih teliti membuat bentuk dari alat cetak, anak lebih kreatif mengenal warna-warna, dan anak lebih kreatif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Salah satu kegiatan mencetak yang dapat dilakukan adalah langkah pertama menyediakan alat dan bahan untuk mencetak seperti: pelepah pisang, daun, dan wortel. Selanjutnya menyediakan bantalan stempel dan kemudian diberi pewarna, kemudian anak mencapkan salah satu alat mencetak misalnya pelepah pisang ke pewarna kemudian capkan pelepah pisang ke atas kertas, selanjutnya anak mencapkan pelepah pisang pada pewarna kemudian di capkan ke atas kertas secara sampai membentuk gambar.<sup>42</sup>

#### **d. Seni Musik**

Seperti halnya seni rupa, seni pertunjukan untuk anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Apabila Anda amati dan perhatikan, anak sangat suka menyanyikan lagu-lagu dengan irama riang dan lirik

---

<sup>41</sup> Cucu Retno Yuningsih, *Pembelajaran Seni Rupa di Pendidikan Anak Usia Dini*, JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April Vol. 3 No. 1 Februari 2019, hal. 5-6

<sup>42</sup> Remida Sagala dan Kamtini, *Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Usia Dini Vol. 5 No. 2 Desember 2019, hal. 32-33

sederhana. Dalam menari, anak lebih menyukai tarian yang ekspresif, gerakannya bebas, dinamis atau energik, dan humoris sesuai dengan karakter jiwa anak. Demikian pula dalam bermain drama, anak cenderung menyukai dialog-dialog yang ringan, spontan, penuh humor, dan kaya improvisasi. Aturan-aturan dan batasan-batasan yang ketat kurang disukai, bahkan terasa menekan perasaan anak. Anda sebagai guru perlu tanggap tentang hal ini.<sup>43</sup>

Pada dasarnya musik adalah seni menyusun nada atau suara dalam larutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik. Bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan serius tetapi mengasyikkan bagi mereka.

Musik dapat memberi pengaruh positif pada kecerdasan anak, tidak hanya kecerdasan berpikir saja, tetapi juga kecerdasan emosi. Dalam hal ini, adalah tugas orang tua untuk secara cermat memilih jenis musik serta memastikan dampak positif seperti apakah yang diberikan musik tersebut dalam menstimulasi otak si kecil. Para ahli berpendapat bahwa jenis musik yang dapat dipergunakan untuk pendidikan dan alat mempertajam kecerdasan manusia adalah musik yang mempunyai keseimbangan 3 unsur, yaitu: melodi, ritme, dan timbre (tone colour).

---

<sup>43</sup> Widia Pekerti dkk, *Metode Pengembangan Seni...*, hal. 1.15-1.16

Sebagian besar anak kecil suka musik dan langsung merespons suara dan iramanya. Musik di ruang kelas prasekolah membuat mereka merasa bahagia. Apa itu berasal dari perekam CD, alat musik atau suara nyanyian, suara dan iramanya memberi keseluruhan suasana perasaan lepas, menyenangkan dan sesuatu berbeda yang terjadi. Penguasaan kemampuan musik anak-anak prasekolah menyinggung beberapa wilayah perkembangan, termasuk fisik, kognitif, bahasa dan kreatif. Tetapi karena musik sendiri melibatkan irama dan suara (tempo dan nada), kita akan terlebih dahulu membahas perkembangan irama anak kecil.<sup>44</sup>

Pendidikan seni musik lebih menekankan pada pemberian pengalaman seni musik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan Seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan anak, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”

Pendekatan ini menekankan pada proses pemerolehan dan pemahaman pengetahuan yang didapatkan dengan kegiatan seni musik misalnya anak belajar menyanyikan lagu Indonesia Raya, maka dengan mempelajari lagu tersebut anak dapat mengetahui dan memahami sikap

---

<sup>44</sup> Saputro, *Perkembangan Seni...*, hal. 57

apa yang terdapat pada lagu. Anak seharusnya tahu tentang apa yang diceritakan lagu, dan dari pengetahuan tersebut anak bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa lagu Indonesia Raya menginginkan terwujudnya sikap cinta tanah air, kebanggaan terhadap tanah air, dan sikap mempertahankan tanah air, serta menanamkan jiwa patriotis.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Tri Juna Irawana dan Desyanri, *Seni Musikh serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Memebentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 1 No. 3 Tahun 2019, hal. 225-226

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya yang datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>46</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Penelitian ini dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu.<sup>47</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena untuk memudahkan peneliti dalam mengamati serta menganalisis suatu kasus tertentu secara cermat. Penggunaan

---

<sup>46</sup> Lexy. J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 4-11.

<sup>47</sup> Ibid., hal. 18.

pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang pengembangan kreativitas seni anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Pada penelitian ini, lokasi yang diteliti ialah pada salah satu RA di Kecamatan Ajung yaitu di RA Darul Ibad yang berada di Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan *pertama* RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember merupakan salah satu lembaga setingkat PAUD yang terdapat pembelajaran mengembangkan kreativitas seni anak *kedua* pengembangan kreativitas seni grafis dan seni musik anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember dikembangkan dari kelompok A yaitu anak berusia 4-5 tahun dan kemudian dilanjutkan di kelompok B untuk anak usia 5- 6 tahun.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang dimaksud adalah laporan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *purposive* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena



beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.<sup>48</sup>

Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah

1. Kepala RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember adalah Mamlukul H, S.Pd.I
2. Guru Kelas A dan B adalah Widatun Nafisa dan Siti Musliha
3. Guru Pendamping A dan B adalah Yayuk Veliyanti dan Daat Arina.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi partisipan aktif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah:

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 117.

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 109.

- a. Pengembangan kreativitas seni grafis anak
- b. Pengembangan kreativitas seni musik anak

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>50</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>51</sup>

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Pengembangan kreativitas seni grafis anak
- b. Pengembangan kreativitas seni musik anak

---

<sup>50</sup> Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186.

<sup>51</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 202.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.<sup>52</sup>

Adapun data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi adalah profil RA Darul Ibad, susunan struktur kepengurusan RA Darul Ibad, daftar nama guru di RA Darul Ibad adalah:

- a. Pengembangan kreativitas seni grafis anak
- b. Pengembangan kreativitas seni musik anak

#### E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>53</sup>

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

<sup>52</sup> Ibid., hal. 206.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 244.

Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:

#### 1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.<sup>54</sup> Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas seni grafis dan seni musik anak

<sup>54</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014)

dikumpulkan pada tahapan ini. peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu pengembangan kreativitas seni grafis anak. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu pengembangan kreativitas seni musik anak.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pengembangan kreativitas seni grafis dan seni musik anak sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 2. Penyajian data

Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Pengembangan Kreativitas Seni Anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember.

## 3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>55</sup>

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

---

<sup>55</sup> Ibid., hal. 19.

Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan agar diperoleh temuan interpretasi yang absah. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>56</sup> Alasan peneliti menggunakan triangulasi karena peneliti ingin mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber.

Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dalam ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dianalisis dengan tiga sumber data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330.

<sup>57</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:AR-Ruz Media, 2017), hal. 322.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menentukan tempat penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yang dapat diteliti oleh peneliti, dengan melakukan observasi ke tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah RA Darul Ibad, Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

b. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan, metode penelitian.

c. Mengurus surat perizinan

Peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas dan kemudian diserahkan kepada kepala RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember untuk mengetahui diizinkan atau tidak.

d. Melihat keadaan lapangan

Peneliti melakukan penilaian untuk lebih mengetahui objek penelitian, lingkungan pendidikan.

e. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih



f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember. Seperti alat-alat tulis menulis dan kamera. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Memasuki lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.

Peneliti melakukan konsultasi dengan pihak yang berkepentingan di sekolah tersebut agar penelitian mudah dilakukan.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data-data di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember melalui metode observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

Peneliti menyempurnakan data-data yang telah diperoleh, seperti data-data siswa atau guru dan beberapa dokumentasi lainnya.

### 3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menganalisa data.

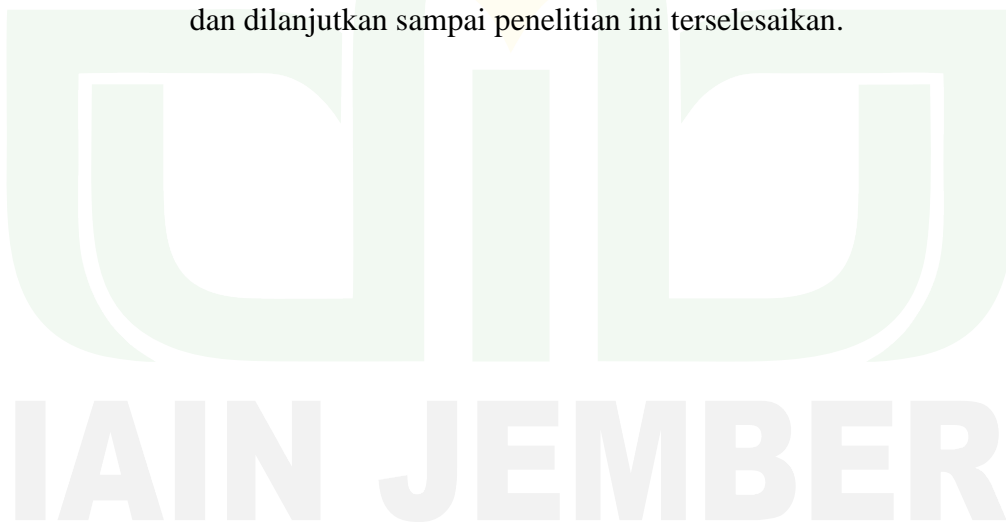
Setelah data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan hasil temuan di sekolah.

b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan.

Setelah menganalisis data peneliti membuat laporan penelitian dari hasil analisa, dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

c. Merevisi laporan.

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing, dan dilanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Daerah yang menjadi objek penelitian ini adalah RA Darul Ibad Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Pembahasan mengenai latar belakang objek penelitian ini akan dijelaskan secara berurutan tentang keadaan yang ada di daerah penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Berdirinya RA Darul Ibad**

Lembaga RA Darul Ibad didirikan pada tanggal 18 Juli 1982 oleh Ibu Nyai Faizah Thohir. RA Darul Ibad berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ibad yang dirintis oleh KH. Moch Thohir Sahal. Lembaga ini didirikan atas permintaan masyarakat, untuk menitipkan putra putrinya yang pada waktu itu masih langka sekali atau sulit ditemukan pendidikan yang berbasis pesantren. Sehingga pada akhirnya seluruh jajaran pengurus yayasan mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan *stockholder* membahas pendirian Roudatul Athfal yang berada di Jl. H. Moh. Noer Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Dokumentasi RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember

## 2. Visi, Misi dan Tujuan RA Darul Ibad

### a. Visi

Visi lembaga ini adalah terciptanya peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, berprestasi dalam IPTEK serta berwawasan global

### b. Misi

- 1) Membentuk SDM yang aktif dan kreatif sesuai dengan perkembangan usianya
- 2) Mengenal dan mengembangkan potensi anak dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- 3) Mengenal dan melaksanakan pembelajaran Tri Language (Inggris, Arab, Indonesia) dengan metode yang menyenangkan
- 4) Membentuk kepribadian anak menjadi anak sholeh dan sholehah

### c. Tujuan

- 1) Meletakkan dasar dan menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa anak sejak dini, agar dikemudian hari menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, terampil dan cerdas.
- 2) Mengembangkan aktivitas dan kreatifitas anak melalui berbagai kegiatan edukatif, agar anak memiliki keterampilan, kemauan dan pengalaman yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi dan pengembangan kehidupan di masa mendatang.

- 3) Menyiapkan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kualitas yang baik moral dan intelektual.<sup>59</sup>

### **3. Letak Geografis RA Darul Ibad**

RA Darul Ibad ini terletak di pemukiman penduduk yang cukup padat yang terletak di Jl. H. Moh. Noer Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Lokasi yang sedikit masuk dari jalan raya dan ditambah pemukiman warga di kanan dan kiri jalan. Selain itu di depan sekolah terdapat pohon yang rindang. Sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas terasa sejuk dan tenang.<sup>60</sup>

### **4. Struktur Kepengurusan RA Darul Ibad**

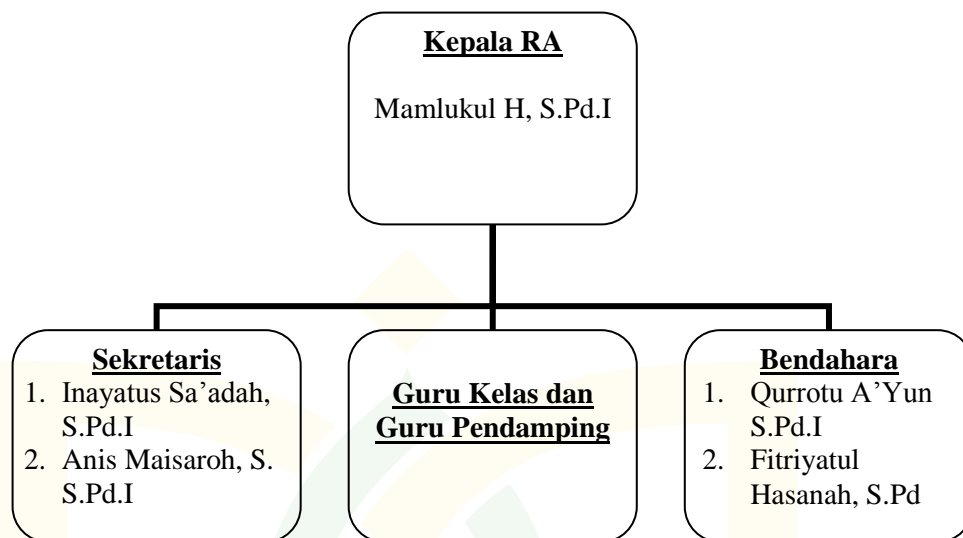
Setiap lembaga tidak lepas dari struktur kepengurusan, selain sebagai wujud tata tertib administrasi, hal ini juga dimaksudkan agar lembaga terkait memiliki manajemen dan sistem serta tata usaha yang mapan. Begitu pula dengan lembaga ini, di lembaga RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember ini struktur kepengurusan dijalankan dengan sistem demokrasi. Hal ini bisa dilihat dengan adanya keterlibatan guru dalam struktur tersebut, tugas dan kewajiban masing-masing benar-benar dijalankan dengan amanah.

Kepala RA sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di lembaga ini memberikan kesempatan kepada setiap anggota yang ada dalam struktur kepengurusan untuk berperan aktif dan senantiasa memberikan masukan dan kontribusi demi kemajuan lembaga.

---

<sup>59</sup> Dokumentasi RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember

<sup>60</sup> Dokumentasi RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember



**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan RA Darul Ibad Rowo Indah**  
**Ajung Jember<sup>61</sup>**

## 5. Profil Guru RA Darul Ibad

Adapun tenaga pengajar di RA Darul Ibad Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember sebagian besar mereka adalah lulusan S1 yang ahli dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Lembaga ini mempunyai jumlah tenaga pengajar sebanyak 8 orang yang diberi kepercayaan dari kepala RA untuk mengamalkan ilmunya di lembaga ini. Diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Profil Guru RA Darul Ibad<sup>62</sup>**

No	Nama	TTL	Pendidikan
1	2	3	4
1	Mamlukul H, S.Pd.I	Jember, 09/11/1986	S1
2	Inayatus Sa'adah, S.Pd.I	Jember, 18/06/1982	S1
3	Anis Maisaroh S.Pd.I	Jember, 02/05/1990	S1
4	Qurrotu A'Yun, S.Pd.I	Jember, 20/03/1990	S1
5	Fitriyatul Hasanah, S.Pd	Jember, 07/11/1995	S1

<sup>61</sup> Dokumentasi RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember

<sup>62</sup> Dokumentasi RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
6	Yayuk Veliyanti	Jember, 24/02/1987	SMA
7	Daat Arina	Jember, 15/05/1991	SMK
8	Siti Musliha	Jember, 10/08/1976	S1
9	Widatun Nafisah	Jember, 08.08/1992	S1

## B. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana pengembangan kreativitas seni grafis anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember?. 2) Bagaimana pengembangan kreativitas seni musik anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember?.

### 1. Pengembangan Kreativitas Anak melalui Seni Grafis di RA Darul Ibad

RA Darul Ibad menggunakan berbagai macam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Salah satu yang dikembangkan adalah kemampuan kreativitas anak melalui seni grafis. Kemampuan ini dikembangkan oleh guru mulai dari

kelompok A yaitu anak yang berusia 4-5 tahun dan dilanjutkan di kelompok B yaitu anak yang berusia 5-6 tahun.

Hasil observasi di RA Darul Ibad, pengembangan kreativitas seni grafis anak dilakukan dengan kegiatan mencetak yaitu mencetak menggunakan stempel dari irisan pelepah daun pisang atau pelepah pepaya yang dicelupkan ke dalam cat kemudian anak mencetaknya di kertas kosong yang telah disediakan guru. Selain pelepah daun pisang dan pelepah pepaya irisan wortel dan kentang juga digunakan sebagai alat cetak, dengan membuat bagian bawah menyerupai bentuk tertentu, seperti bunga atau daun.

Kegiatan mencetak di kelompok A yang pertama dilakukan guru adalah menyiapkan alat dan bahan-bahan seperti stempel dari irisan pelepah daun pisang, irisan pelepah pepaya, irisan wortel yang bagian bawah di buat bentuk seperti bunga dan irisan kentang yang bagian bawah di bentuk seperti daun. Disediakan pula cat air berwarna warni dan kertas putih kosong. Selanjutnya guru membagikan selembar kertas satu persatu kepada anak-anak. Kemudian secara bergiliran anak mencetak di kertas masing-masing dengan stempel yang sudah disediakan.

Anak-anak melakukan kegiatan mencetak untuk satu stempel dibuat satu sampai dua baris sesuai arahan guru. Dengan jumlah stempel dan warna beragam, sesuai kreativitas anak dan tidak ditentukan oleh



guru. Anak-anak mencetak beberapa stempel tersebut dalam satu lembar kertas kosong.<sup>63</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Kepala RA Darul Ibad Mamlukul H, yang mengatakan,

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan beberapa alat dan bahan untuk mencetak seperti stempel dari irisan pelepah daun pisang yang hasil capnya seperti bentuk bulan sabit, lalu ada irisan pelepah pepaya yang bentuk capnya bundar. Guru juga menyiapkan cat air berwarna-warni. Guru juga menyiapkan kertas putih atau kertas hvs kosong untuk media tempat mencetak. Untuk pelaksanaan kegiatannya guru memberikan arahan kepada anak untuk mengambil satu stempel kemudian di celupkan ke dalam satu warna cat air lalu kemudian di cap di kertas kosong. Membuat satu baris atau dua baris dengan bentuk yang sama.<sup>64</sup>

Dari pernyataan di atas, sebelum pembelajaran dimulai dalam kegiatan mencetak guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan untuk mencetak seperti stempel dari irisan pelepah daun pisang yang membentuk bulan sabit, irisan pelepah pepaya yang membentuk bundar. Selain itu guru juga menyiapkan cat air yang berwarna warni dan kertas putih kosong atau kertas hvs. Pelaksanaan dalam kegiatan mencetak yaitu guru memberikan arahan kepada anak untuk mengambil satu stempel kemudian di celupkan ke dalam cat air yang kemudian di cetak di kertas kosong. Anak mencetak bentuk stempel yang sama dalam satu atau dua baris di kertas.

Hal ini juga ditegaskan oleh Widatun Nafisa selaku guru kelas kelompok A. Dari hasil wawancara Widatun Nafisa, mengatakan,

---

<sup>63</sup> Observasi, 14 Februari 2020

<sup>64</sup> Mamlukul H, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 12 Februari 2020

Menyediakan bahan-bahan untuk mencetak, stempel dari irisan pelepah daun pisang, irisan pelepah pepaya. Wortel itu juga bisa dibuat media mencetak dipotong dulu, yang bagian bawahnya nanti dibentuk seperti bunga. Kentang juga bisa digunakan dibelah dua di bentuk seperti daun di bagian bawahnya itu. Cara mencetaknya nanti guru menyebutkan stempel bulan sabit, anak mengambil yang pelepah daun pisang, kan itu bentuknya seperti bulan sabit. Terus dicelupkan ke cat air, warnanya bebas milih. Lalu dicetak di kertas kosong yang sudah dibagikan. Mencetaknya nanti banyak bisa satu atau dua baris. Bergantian setiap baris satu bentuk, bisa membuat satu warna bisa lebih.<sup>65</sup>

Dari pernyataan Widatun Nafisa, juga didukung oleh Yayuk Veliyanti selaku guru pendamping kelompok A yang menjabarkan,

Guru menyiapkan stempel dari irisan pelepah daun pisang, irisan pelepah pepaya, irisan wortel, irisan kentang yang dipotong jadi dua terus yang bagian bawah di bentuk seperti daun. Cara mencetaknya anak mengambil satu stempel sesuai yang disebutkan guru. Setelah itu dicelupkan ke cat air, warnanya bebas terserah anak. Lalu stempel dicetak di kertas kosong. Membuat cetakan satu atau dua baris. Setiap baris satu bentuk stempel.<sup>66</sup>

Dari pernyataan di atas, guru menyediakan alat dan bahan untuk mencetak yaitu stempel dari irisan pelepah daun pisang, irisan pelepah pepaya, irisan wortel yang dibentuk menjadi bunga, irisan kentang yang dibentuk menjadi daun. Dalam pelaksanaan kegiatan mencetak guru menyebutkan salah satu stempel kemudian anak mengambil stempel yang dimaksud. Anak kemudian mencelupkan kedalam cat air sesuai warna yang diinginkan. Kemudian anak mencetak bentuk tersebut di kertas kosong yang sudah dibagikan guru. Dalam satu bentuk stempel bisa membuat satu atau dua baris dengan warna yang sama atau dengan warna yang berbeda.

<sup>65</sup> Widatun Nafisa, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 14 Februari 2020

<sup>66</sup> Yayuk Veliyanti, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 14 Februari 2020



Gambar 4.2  
Anak mengambil stempel yang berbentuk bunga yaitu irisan wortel.



Gambar 4.3  
Anak sedang mencelupkan stempel ke dalam cat air berwarna merah.



Gambar 4.4  
Anak mencetak stempel di kertas



Gambar 4.5

Anak mencetak stempel dalam satu baris dengan warna yang sama.

Dari hasil observasi pengembangan kreativitas seni grafis anak dengan kegiatan mencetak di kelompok B menggunakan alat dan bahan yang sama, namun dengan cara yang berbeda dalam mencetak stempel di kertas. Di kelompok B dalam kegiatan mencetak stempel yang digunakan sama yaitu irisan daun pisang, irisan pepaya, irisan wortel dan irisan kentang. Cat yang digunakan adalah cat air. Pelaksanaan kegiatan mencetak juga sama yaitu guru menyebutkan satu bentuk stempel kemudian anak mengambil stempel yang dimaksud oleh guru kemudian mencelupkan stempel ke dalam cat air. Terakhir mencetak di kertas kosong.

Perbedaan kegiatan mencetak di kelompok A dan kelompok B adalah di kelompok B hasil mencetak stempel tidak berbaris, melainkan membentuk gambar tertentu, seperti angka, huruf, pohon atau bentuk lain sesuai keinginan anak.<sup>67</sup>

<sup>67</sup> Observasi, 15 Februari 2020

Berikut hasil wawancara dengan Kepala RA Darul Ibad Mamlukul

H, yang mengatakan,

Alat dan bahan yang digunakan di kelompok B untuk mencetak sama saja. Stempel dari irisan daun pisang, irisan pepaya. Ada cat air berwarna-warni dan kertas kosong. Cara mencetaknya juga sama guru menyebutkan bentuknya, anak mengambil stempelnya kemudian dicelupkan ke cat air, lalu kemudian dicetak di kertas. Hanya saja yang membedakan dari kelompok A di kelompok B itu mencetaknya tidak dibuat barisan tapi dibuat membentuk suatu gambar. Misal gambar pohon, gambar bunga, atau huruf dan angka sesuai keinginan anak-anak.<sup>68</sup>

Dari pernyataan di atas, alat dan bahan yang digunakan untuk mencetak di kelompok B tidak berbeda. Stempel dari irisan daun pisang, irisan pepaya, cat air, dan kertas kosong. Pelaksanaan kegiatan mencetak juga sama yaitu anak mengambil stempel sesuai intruksi guru, kemudian dicelupkan ke dalam cat air. Lalu stempel di cetak di kertas kosong. Perbedaan kegiatan mencetak di kelompok B adalah mencetak stempel tidak dibuat barisan tetapi dibuat bentuk gambar, bisa bentuk bunga, pohon, atau huruf dan angka.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B Siti Musliha, yang mengatakan,

Alat dan bahan yang digunakan kelompok B untuk kegiatan mencetak sama saja dengan di kelompok A. Cara mencetaknya juga sama guru menyebutkan bentuk stempel anak mengambil stempelnya kemudian dicelupkan di cat air dan dicetak di kertas kosong. Yang membedakan hanya ketika mencetaknya anak diharuskan membuat suatu gambar misal membuat pohon dari batang hingga daunnya, atau bentuk bunga, atau menuliskan namanya sendiri.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Mamlukul H, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 12 Februari 2020

<sup>69</sup> Siti Musliha, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 15 Februari 2020

Dari pernyataan Siti Musliha juga didukung oleh Daat Arina selaku guru pendamping kelompok B yang menjabarkan,

Alat dan bahan untuk mencetak sama saja dengan yang digunakan di kelompok A. pelaksanaan mencetaknya juga sama. Yang membedakan hanya ketika anak mencetak di kertas itu dibuat gambar tertentu sesuai kreativitas anak. Kalau mau dibuat namanya sendiri boleh, dibuat angka juga boleh.<sup>70</sup>



Gambar 4.6

Anak mengambil stempel berbentuk bulat yaitu irisan pepaya.



Gambar 4.7

Anak mencelupkan stempel ke dalam cat air berwarna merah.

<sup>70</sup> Daat Arina, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 15 Februari 2020





Gambar 4.8

Anak sedang mencetak stempel di kertas membentuk gambar bunga.

Berdasarkan penyajian data di atas, data empirik di lapangan dari keterangan para informan bahwa pengembangan kreativitas seni grafis anak melalui kegiatan mencetak di RA Darul Ibad menggunakan stempel dari irisan daun pisang, irisan pelepah pepaya, irisan wortel dan irisan kentang. Media cetak lainnya yaitu cat air dan kertas kosong. Pelaksanaan kegiatan mencetak dimulai dengan guru menyebutkan salah satu bentuk stempel kemudian anak mengambil stempel yang dimaksud. Anak mencelupkan stempel ke dalam cat air yang kemudian di cetak di kertas kosong.

Pada kelompok A anak mencetak stempel dalam satu atau dua baris dengan bentuk stempel yang sama. Warna yang digunakan untuk stempel dipilih bebas sesuai dengan keinginan anak. Sedangkan di kelompok B anak mencetak stempel di kertas membentuk berbagai macam gambar seperti pohon, bunga, angka atau huruf, sesuai dengan keinginan anak.

Sedangkan data empirik dilapangan berdasarkan observasi langsung pengembangan kreativitas seni grafis anak di RA Darul Ibad menunjukkan bahwa alat yang digunakan untuk mencetak adalah stempel dari irisan daun pisang berbentuk bulan sabit, irisan pelepah pepaya berbentuk bundar, irisan wortel berbentuk bunga dan irisan kentang berbentuk daun. Cat air berwarna-warni dan kertas kosong. Pelaksanaan kegiatan mencetak, guru menyebutkan bentuk stempel kemudian anak mengambil stempel, mencelupkannya ke dalam cat air sesuai warna yang diinginkan anak, kemudian di cetak di kertas kosong. Hasil cetakan stempel anak-anak kelompok A membentuk baris sedangkan hasil cetakan anak-anak kelompok B membentuk gambar tertentu, seperti bentuk pohon, bunga, huruf dan angka.

## **2. Pengembangan Kreativitas Anak melalui Seni Musik di RA Darul Ibad**

Dari hasil observasi di RA Darul Ibad pengembangan kreativitas seni musik anak dengan melakukan kegiatan bernyanyi, bermain tepuk tangan, mendengarkan musik dan bermain alat musik. Di kelompok A kemampuan kreativitas seni musik anak dikembangkan dengan bernyanyi dan bermain tepuk tangan sambil bernyanyi. Sedangkan di kelompok B anak-anak mendengarkan musik beberapa lagu anak kemudian anak menari bebas mengikuti lagu dan bermain alat musik.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Observasi, 25 Februari 2020



Berikut hasil wawancara dengan Kepala RA Darul Ibad Mamlukul

H, yang mengatakan:

Untuk mengembangkan kreativitas seni musik di kelompok A hanya bernyanyi dan bermain tepuk tangan yang sambil bernyanyi. Sedangkan kelompok B anak diperdengarkan lagu-lagu anak kemudian anak menari bebas mengikuti lagu dan anak juga sudah mulai dikenalkan bermain alat musik.<sup>72</sup>

Dari pernyataan di atas, pengembangan kreativitas seni musik anak di kelompok A dengan bernyanyi dan bermain tepuk tangan sambil bernyanyi. Sedangkan di kelompok B anak mendengarkan lagu-lagu kemudian menari bebas mengikuti lagu. Di kelompok B anak juga sudah dikenalkan bermain alat musik.

Hal ini juga ditegaskan oleh Widatun Nafisa selaku guru kelompok A mengatakan

Seni musik di kelompok A hanya bernyanyi sederhana yang mudah untuk anak-anak dan disesuaikan dengan tema pembelajarannya misal tema tubuhku, jadi nanti bernyanyi tentang nama-nama anggota tubuh. Selain itu juga bermain tepuk tangan sambil bernyanyi biasanya tepuk tangan rukun islam, tepuk tangan rukun iman.<sup>73</sup>

Dari pernyataan Widatun Nafisa, juga didukung oleh Yayuk Veliyanti selaku guru pendamping kelompok A yang menjabarkan

Iya, di kelompok A hanya bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran. Tema binatang bernyanyi lagu binatang, tema tumbuhan bernyanyi lagu tumbuhan. Nyanyian yang mudah ditirukan anak. Kelompok A juga bermain tepuk tangan, tepuk tangan rukun iman, tepuk tangan rukun islam.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Mamluku H, S.Pd.I, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 18 Februari 2020

<sup>73</sup> Widatu Nafisa, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 25 Februari 2020

<sup>74</sup> Yayuk Veliyanti, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 25 Februari 2020

Dari pernyataan di atas, pembelajaran musik di kelompok A diajarkan bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran saat itu. Seperti bernyanyi tentang tubuhku untuk tema pembelajaran tubuhku, bernyanyi tema binatang dan bernyanyi tema tumbuhan. Kelompok A juga diajarkan bermain tepuk tangan sambil bernyanyi yaitu bernyanyi tepuk rukun islam dan tepuk rukun iman.



Gambar 4.9

Anak sedang bernyanyi untuk tema pembelajaran tumbuhan.



Gambar 4.10

Anak sedang bermain tepuk tangan dan bernyanyi.

Dari hasil observasi pengembangan kreativitas seni musik anak di kelompok B di RA Darul Ibad, anak diperdengarkan lagu anak-anak kemudian anak menari bebas mengikuti lagu. Di kelompok B anak juga diajarkan bermain alat musik.<sup>75</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh guru kelas Siti Musliha, selaku guru kelas kelompok B mengatakan, "Di kelompok B pembelajaran seni musik dengan mendengarkan lagu anak-anak, yang kemudian anak menari bebas mengikuti lagunya. Anak juga sudah diajarkan bermain alat musik."<sup>76</sup>

Pernyataan dari Siti Musliha, juga didukung guru pendamping kelompok B yaitu Daat Arina yang mengatakan, "Di kelompok B mengembangkan kreativitas seni musiknya dengan mendengarkan lagu, kemudian anak menari bebas mengikuti lagunya. Selain itu juga diajarkan bermain alat musik."<sup>77</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa, pengembangan kreativitas seni musik anak di kelompok B RA Darul Ibad adalah dengan mendengarkan lagu anak-anak, kemudian anak menari bebas mengikuti lagunya. Selain itu anak juga diajarkan bermain alat musik.

---

<sup>75</sup> Observasi, RA Al-Darul Ibad, 26 Februari 2020

<sup>76</sup> Siti Musliha, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 26 Februari 2020

<sup>77</sup> Daat Arina, *Wawancara*, RA Darul Ibad, 26 Februari 2020



Gambar 4.11

Anak yang sedang mendengarkan lagu anak-anak dari musik yang diputarkan guru.



Gambar 4.12

Anak yang sedang bermain alat musik.

Berdasarkan data empirik di lapangan yang didapat dari keterangan informan di kelompok A RA Darul Ibad, pengembangan kreativitas seni musik anak dengan bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran, seperti bernyanyi tema binatang, bernyanyi tema tumbuhan. Kelompok A juga diajarkan bermain tepuk tangan sambil bernyanyi, seperti tepuk tangan rukun islam dan tepuk tangan rukun iman. Sedangkan di kelompok B

pengembangan kreativitas seni musik anak melalui mendengarkan lagu anak-anak yang kemudian anak menari bebas mengikuti lagunya. Selain itu di kelompok B juga diajarkan bermain alat musik.

Sedangkan berdasarkan data dari observasi langsung di RA Darul Ibad. Pada kelompok A pengembangan kreativitas seni musik anak melalui bernyanyi dan bermain tepuk tangan sambil bernyanyi. Hasil observasi di kelompok B pengembangan kreativitas seni musik anak melalui mendengarkan lagu anak-anak kemudian anak menari bebas mengikuti lagu. Selain itu anak-anak di kelompok B juga diajarkan bermain alat musik.

**Tabel 4.2**  
**Tabel Temuan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Pengembangan Kreativitas Seni Grafis Anak di RA Darul Ibad	Pengembangan kreativitas seni grafis anak melalui kegiatan mencetak. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Media cetak yang digunakan adalah stempel dari irisan pelepah daun pisang yang membentuk bulan sabit, irisan pelepah pepaya yang membentuk bundar, irisan wortel yang membentuk bunga, dan irisan kentang yang membentuk daun.</li> <li>b. Media cetak lainnya yang digunakan untuk mencetak adalah cat air warna-warni dan kertas kosong</li> <li>c. Pelaksanaan kegiatan mencetak, guru menyebutkan salah satu bentuk stempel, kemudian anak mengambil stempel yang dimaksud. Setelah itu anak mencelupkan stempel ke dalam cat air sesuai warna yang</li> </ol>

1	2	3
		<p>diinginkan anak, baru kemudian anak mencetak di kertas kosong</p> <p>d. Pada kelompok A hasil cetakan stempel membentuk barisan, sedangkan di kelompok B hasil cetakan membentuk gambar sesuai keinginan anak. Seperti gambar bunga, pohon, bunga, angka dan huruf.</p>
2.	Pengembangan Kreativitas Seni Musik Anak di RA Darul Ibad	<p>Pengembangan kreativitas seni musik anak melalui bernyanyi, bermain tepuk tangan sambil bernyanyi, mendengarkan musik, dan bermain alat musik.</p> <p>a. Pada kelompok A pengembangan kreativitas seni musik melalui kegiatan bernyanyi dan bermain tepuk tangan sambil bernyanyi.</p> <p>b. Bernyanyi sesuai tema pembelajaran, misal ketika tema binatang bernyanyi tentang binatang. Bermain tepuk tangan sambil bernyanyi seperti tepuk rukun iman dan tepuk rukun islam.</p> <p>c. Pada kelompok B pengembangan kreativitas seni musik anak melalui kegiatan mendengarkan lagu anak-anak dan bermain alat musik.</p> <p>d. Anak mendengarkan lagu kemudian anak menari bebas mengikuti lagunya. Anak juga diajarkan bermain alat musik.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan peneliti komunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan oleh peneliti.

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pengembangan kreativitas seni anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember yang mencakup beberapa hal yaitu pengembangan kreativitas seni grafis anak dan pengembangan kreativitas seni musik anak.

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Kreativitas Seni Grafis Anak di RA Darul Ibad**

Ahmad Susanto mengutip pendapat Wahyudin, yang menyebutkan bahwa, kreativitas merupakan daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan.<sup>78</sup>

Sesuai dengan teori di atas, data empirik di lapangan yang diperoleh peneliti dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Darul Ibad melalui seni grafis yaitu kegiatan mencetak. Hasil dari kegiatan

---

<sup>78</sup> Susanto, *Pendidikan Anak...*, hal. 71-76



mencetak di kelompok B membentuk gambar sesuai dengan imajinasi anak, seperti gambar bunga, gambar bunga, huruf dan angka.

Data yang diperoleh peneliti di RA Darul Ibad, dalam meningkatkan kreativitas seni grafis anak melalui kegiatan mencetak, yang pertama dilakukan guru adalah menyebutkan bentuk stempel, kemudian anak mencari dan mengambil stempel yang dimaksud. Contohnya, guru menyebutkan bentuk bulan sabit maka anak akan mulai mencari stempel yang berbentuk bulan sabit yaitu irisan pelepah daun pisang.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa ciri kreativitas yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir salah satunya adalah keterampilan berpikir kreatif, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.<sup>79</sup>

Ciri kreativitas yang berkaitan dengan sikap atau perasaan salah satunya adalah bersifat imajinatif, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

Selaras dengan teori tersebut, data yang diperoleh peneliti, dalam mengembangkan kreativitas seni grafis anak pada kelompok B anak diminta untuk mencetak stempel di kertas kosong membentuk gambar tertentu sesuai imajinasi anak. Anak akan membentuk gambar bunga,

---

<sup>79</sup> Susanto, *Pendidikan Anak...*, hal. 78-82



gambar bunga, membentuk namanya sendiri, membentuk huruf dan membentuk angka.

Untuk mengembangkan kreativitas anak salah satu model yang dapat digunakan adalah model Treffinger. Model Treffinger merupakan salah satu model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan, baik keterampilan kognitif maupun keterampilan afektif pada setiap tingkatannya.

Tingkat kreativitas Model Treffinger di tingkat I meliputi keterampilan berpikir divergen dan teknik kreatif. Keterampilan dan teknik ini mengembangkan kelancaran dan kelenturan berpikir, serta kesediaan mengungkapkan pemikiran kreatif kepada orang lain. Teknik kreativitas tingkat II memberi kesempatan kepada anak untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari pada tingkat pertama dalam situasi praktis.<sup>80</sup>

Sesuai dengan teori tersebut, data yang diperoleh peneliti, pengembangan kreativitas seni grafis anak melalui kegiatan mencetak dimulai dari kelompok A. Dalam kegiatan mencetak anak dikenalkan beberapa bentuk stempel seperti bentuk bulan sabit dari irisan pelepah daun pisang, bentuk bundar dari irisan pelepah pepaya, bentuk bunga dari irisan wortel, bentuk daun dari irisan kentang. Hasil mencetak di kelompok A stempel membentuk barisan stempel di kertas kosong. Kemudian pengembangan kreativitas seni grafis anak melalui kegiatan

---

<sup>80</sup> Susanto, *Pendidikan Anak...*, hal. 83-84

mencetak dilanjutkan di kelompok B dengan cara yang sama tetapi hasil mencetak anak-anak di kelompok B dikembangkan agar anak berimajinasi membentuk suatu gambar tertentu.

Dalam pengembangan kreativitas dibutuhkan strategi tertentu dan lingkungan yang mendukung. Sehubungan dengan hal itu, maka perlu tinjau kembali empat aspek kreativitas, yakni: pribadi, pendorong, proses dan produk atau lebih dikenal dengan teori 4P atau strategi 4P.

Strategi pribadi atau *person* artinya kreativitas merupakan ekspresi dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Strategi pendorong atau *press* artinya dalam mewujudkan dan mengembangkan bakat kreatif anak diperlukan dorongan (motivasi), baik dari dalam diri (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar (motivasi eksternal).

Strategi proses artinya untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk berperilaku kreatif. Strategi produk artinya menunjuk kepada hasil perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan.<sup>81</sup>

Sesuai dengan teori tersebut, data yang diperoleh peneliti, dalam pengembangan kreativitas seni grafis anak melalui kegiatan mencetak RA Darul Ibad menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi 4P. Pribadi atau *person* dimana anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui kegiatan mencetak. Pendorong atau *press* dimana anak sudah mendapatkan dorongan untuk berkreaitivitas melalui kegiatan mencetak

---

<sup>81</sup> Munandar, *Mengembangkan Bakat dan...*, hal. 98.

dari dirinya dan guru. Proses dimana anak sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk berkreaitivitas melalui kegiatan mencetak. Produk dimana anak dapat menunjukkan hasil karya dari kreativitasnya melalui kegiatan mencetak.

Dalam kegiatan mencetak di RA Darul Ibad, anak-anak dikelompok A dan di kelompok B menyukai kegiatan ini. Kegiatan ini dapat menjadi media anak untuk bermain imajinasi. Di kelompok B anak mengekspresikan imajinasinya melalui bentuk hasil cetakan stempel di kertas kosong dengan bentuk bermacam-macam seperti gambar bunga, gambar bunga, nama anak dan angka.

Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa hakikat seni untuk anak usia dini adalah seni sebagai media bermain. Bermain imajinasi bagi anak mempunyai peran penting, karena di dalam bermain bentuk anak-anak dapat membayangkan atau berimajinasi tentang kejadian di tahun 2020; anak akan menampilkan bermacam-macam ide dan gagasan.<sup>82</sup>

Pembelajaran seni rupa untuk pendidikan anak usia dini salah satunya adalah seni grafis. Seni grafis adalah seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas. Anak-anak membuat karya seni grafis atau kegiatan mencetak melalui

---

<sup>82</sup> Azizah, *Peran Pendidik...*, hal. 1442

bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan alam seperti daun tumbuhan, irisan bunga atau batang.<sup>83</sup>

Selaras dengan teori tersebut, data yang diperoleh peneliti, pengembangan kreativitas seni grafis anak di RA Darul Ibad melalui kegiatan mencetak yaitu mencetak menggunakan stempel dari irisan pelepah daun pisang atau pelepah pepaya. Selain pelepah daun pisang dan pelepah pepaya irisan wortel dan kentang juga digunakan sebagai alat cetak, dengan membuat bagian bawah menyerupai bentuk tertentu, seperti bunga atau daun.

Hal pertama yang dilakukan guru dalam kegiatan mencetak di RA Darul Ibad adalah guru menyediakan alat dan bahan untuk mencetak yaitu stempel dari irisan pelepah daun pisang, irisan pelepah pepaya, irisan wortel yang dibentuk menjadi bunga, irisan kentang yang dibentuk menjadi daun. Dalam pelaksanaan kegiatan mencetak guru menyebutkan salah satu stempel kemudian anak mengambil stempel yang dimaksud. Anak kemudian mencelupkan ke dalam cat air sesuai warna yang diinginkan. Kemudian anak mencetak bentuk tersebut di kertas kosong yang sudah dibagikan guru.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan mencetak dapat dilakukan dengan langkah pertama menyediakan alat dan bahan untuk mencetak seperti: pelepah pisang, daun, dan wortel. Selanjutnya menyediakan bantalan stempel dan kemudian diberi pewarna,

---

<sup>83</sup> Yuningsih, *Pembelajaran Seni...*, hal. 5-6

kemudian anak mencapkan salah satu alat mencetak misalnya pelepah pisang ke pewarna kemudian cap kan pelepah pisang ke atas kertas, selanjutnya anak mencapkan pelepah pisang pada pewarna kemudian di cap kan ke atas kertas secara sampai membentuk gambar.<sup>84</sup>

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas seni grafis anak di RA Darul Ibad melalui kegiatan mencetak dimulai dari kelompok A dan dilanjutkan ke kelompok B. Hasil cetakan di kelompok A membentuk barisan yang kemudian kreatifitas seni grafis anak dikembangkan lagi di kelompok B dengan hasil cetakan membentuk gambar sesuai imajinasi anak.

## 2. Pengembangan Kreativitas Seni Musik Anak di RA Darul Ibad

Secara teoritik, ciri kreativitas yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir salah satunya adalah keterampilan memerinci (mengelaborasi), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.<sup>85</sup>

Relevan dengan teori di atas, data empirik di lapangan yang diperoleh peneliti pengembangan kreativitas seni musik anak di RA Darul Ibad, melalui kegiatan bernyanyi dan bermain tepuk tangan sambil bernyanyi di kelompok A. Memasuki kelompok B kreativitas seni musik anak dikembangkan dengan mendengarkan lagu anak-anak yang

<sup>84</sup> Kamtini, *Pengaruh Kegiatan...*, hal. 32-33

<sup>85</sup> Susanto, *Pendidikan Anak...*, hal. 78-82

kemudian anak menari bebas. Selain itu di kelompok B anak juga diajarkan bermain alat musik.

Kegiatan bernyanyi, bermain tepuk tangan, mendengarkan lagu dan bermain alat musik di RA Darul Ibad memberikan kesempatan untuk anak dapat mengembangkan kreatifitas seni musik anak dari berbagai aspek. Seperti kegiatan bernyanyi dapat mengembangkan potensi bernyanyi anak. Kegiatan bermain alat musik dapat mengembangkan potensi anak dalam memainkan alat musik.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, alasan pendidikan anak usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas, karena kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.<sup>86</sup>

Untuk mengembangkan kreativitas anak salah satu model yang dapat digunakan adalah model Treffinger. Model Treffinger merupakan salah satu model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan, baik keterampilan kognitif maupun keterampilan afektif pada setiap tingkatannya.

Tingkat kreativitas di tingkat I menurut Model Treffinger meliputi keterampilan berpikir divergen dan teknik kreatif. Keterampilan dan teknik ini mengembangkan kelancaran dan kelenturan berpikir, serta

---

<sup>86</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, hal. 92-93

kesediaan mengungkapkan pemikiran kreatif kepada orang lain. Teknik kreativitas tingkat II memberi kesempatan kepada anak untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari pada tingkat pertama dalam situasi praktis.<sup>87</sup>

Selaras dengan teori di atas, data yang diperoleh peneliti dalam pengembangan kreativitas seni musik anak yang dikembangkan dari kelompok A melalui kegiatan bernyanyi sesuai tema pembelajaran dan bermain tepuk tangan. Kemudian kreativitas seni musik anak dikembangkan di kelompok B melalui kegiatan mendengarkan lagu yang kemudian anak menari bebas mengikuti lagu dan bermain alat musik.

Dalam pengembangan kreativitas dibutuhkan strategi tertentu dan lingkungan yang mendukung. Sehubungan dengan hal itu, maka perlu tinjau kembali empat aspek kreativitas, yakni: pribadi, pendorong, proses dan produk atau lebih dikenal dengan teori 4P atau strategi 4P.

Strategi pribadi atau *person* artinya kreativitas merupakan ekspresi dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Strategi pendorong atau *press* artinya dalam mewujudkan dan mengembangkan bakat kreatif anak diperlukan dorongan (motivasi), baik dari dalam diri (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar (motivasi eksternal). Strategi proses artinya untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk berperilaku kreatif. Strategi produk artinya

---

<sup>87</sup> Susanto, *Pendidikan Anak...*, hal. 83-84

menunjuk kepada hasil perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan.<sup>88</sup>

Sesuai dengan teori tersebut, data yang diperoleh peneliti, dalam pengembangan kreativitas seni musik anak melalui kegiatan bermain tepuk tangan dan bermain alat musik di RA Darul Ibad menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi 4P. Strategi pribadi atau *person* dimana anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui kegiatan bermain tepuk tangan dan bermain alat musik. Strategi pendorong atau *press* dimana anak sudah mendapatkan dorongan untuk berkreaitivitas melalui kegiatan bermain tepuk tangan dan bermain alat musik dari dirinya dan guru. Strategi proses dimana anak sudah diberikan kesempatan oleh guru untuk berkreaitivitas melalui kegiatan bermain tepuk tangan dan bermain alat musik. Strategi produk dimana anak dapat menunjukkan hasil karya dari kreativitasnya melalui kegiatan bermain tepuk tangan dan bermain alat musik.

Pendidikan seni pada anak merupakan salah satu upaya untuk menggali kemampuan dasar dan potensi anak. Pendidikan seni memiliki banyak manfaat yang dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung oleh anak. Fungsi yang dapat diterima secara langsung yakni sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain, dan menyalurkan minat serta bakat anak tersebut.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Munandar, *Mengembangkan Bakat dan...*, hal. 98.

<sup>89</sup> Indra Rukmana, *Pendidikan Seni...*, hal. 68-70



Sejalan dengan teori di atas, data yang diperoleh peneliti di lapangan dalam pengembangan kreativitas seni musik anak, sebagai media bermain sambil belajar. seperti bermain tepuk tangan yaitu tepuk tangan rukun islam dan rukun iman. Kegiatan bernyanyi dapat menjadi tempat anak untuk menyalurkan bakat menyanyi anak. Kegiatan bermain alat musik dapat menjadi tempat anak menyalurkan minat anak memainkan alat musik.

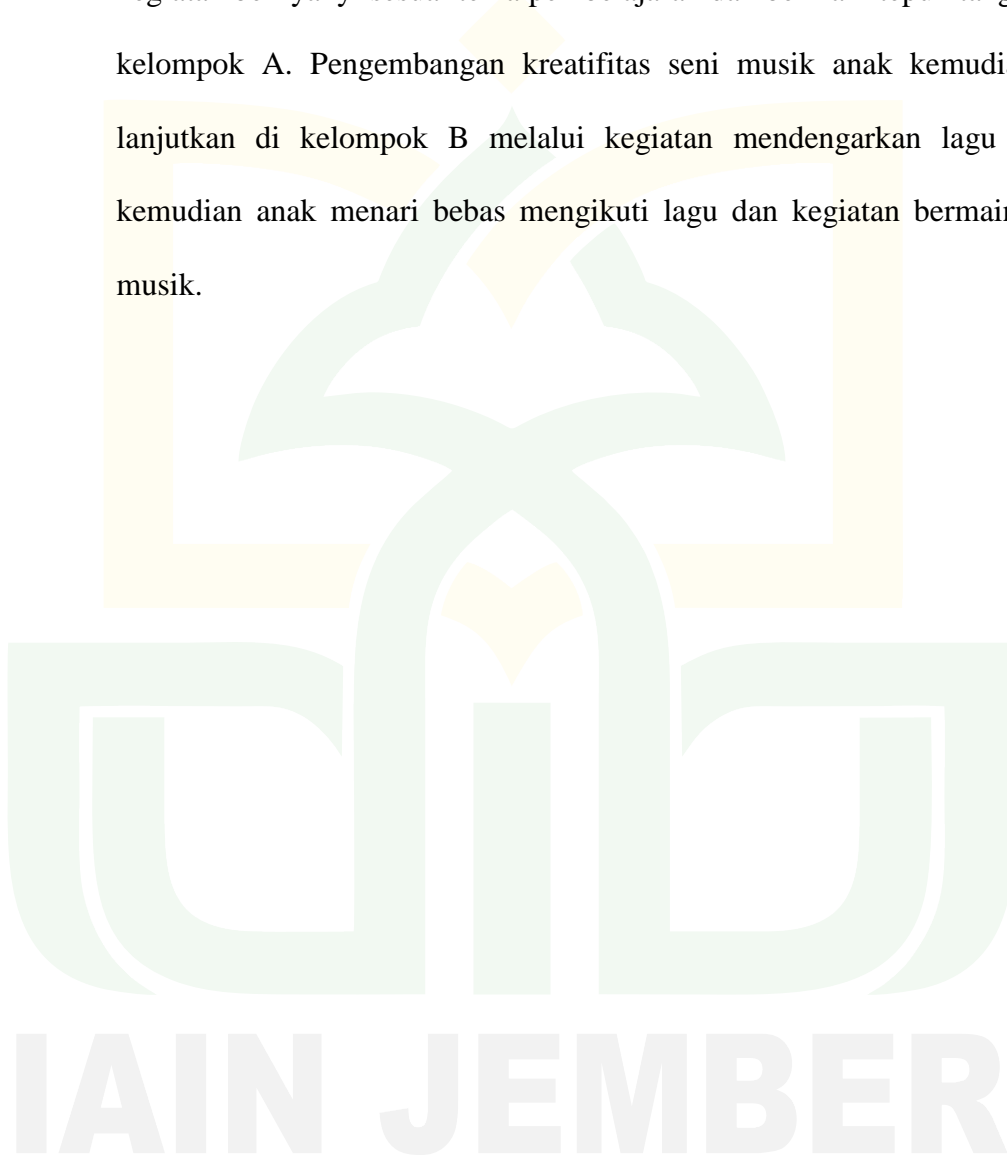
Pendidikan seni musik lebih menekankan pada pemberian pengalaman seni musik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan Seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatn terhadap kebutuhan perkembangan anak, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”<sup>90</sup>

Sesuai dengan teori di atas, data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa anak dapat belajar sambil bermain melalui kegiatan bermain tepuk tangan dan bermain alat musik. Contohnya bermain tepuk rukun iman dan tepuk rukun islam, dimana anak juga diajarkan mengenal rukun islam dan rukun iman. Dengan bermain alat musik anak dapat mengetahui bagaimana memainkan alat musik.

---

<sup>90</sup> Desyanri, *Seni Musik...*, hal. 225-226

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas seni musik anak di RA Darul Ibad melalui kegiatan bernyanyi sesuai tema pembelajaran dan bermain tepuk tangan di kelompok A. Pengembangan kreatifitas seni musik anak kemudian di lanjutkan di kelompok B melalui kegiatan mendengarkan lagu yang kemudian anak menari bebas mengikuti lagu dan kegiatan bermain alat musik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengembangan kreativitas seni grafis anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember dilakukan kegiatan mencetak. Kegiatan mencetak dimulai dari kelompok A dan dilanjutkan ke kelompok B. Media yang digunakan mencetak adalah pelepah daun pisang, irisan wortel, cat air dan kertas. Pada kelompok A hasil cetakan stempel membentuk barisan, sedangkan di kelompok B hasil cetakan membentuk gambar sesuai keinginan anak. Seperti gambar bunga, pohon, bunga, angka dan huruf.
2. Pengembangan kreativitas seni musik anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember dilakukan kegiatan bernyanyi sesuai tema pembelajaran dan bermain tepuk tangan di kelompok A seperti tepuk rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak. Pengembangan kreatifitas seni anak kemudian di lanjutkan di kelompok B melalui kegiatan mendengarkan lagu yang kemudian anak menari bebas mengikuti lagu dan kegiatan bermain alat musik.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala RA Darul Ibad**

Kepala sekolah diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan praktisi atau tokoh di bidang kreativitas seni dengan mengundang para tokoh ikut mengajar di kelas, sehingga anak memperoleh stimulus yang lebih banyak untuk mengembangkan kreativitas seni anak.

### **2. Bagi Guru RA Darul Ibad**

Guru-guru di RA Darul Ibad diharapkan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran lainnya untuk mengembangkan kreativitas seni anak. Seperti pemanfaatan media audio visual yang dapat membuat anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian mengenai penelitian tentang kreativitas seni anak di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aryani, Nini. 2015. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam*, POTENSIA:Jurnal Kependidikan Islam Vol. 1 No. 02 Juli-Desember 2015.
- Azizah, Azizah dan Farida Mayar. 2019. *Peran Pendidik dan Orangtua dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 3 No. 6 Tahun 2019*.
- Chamdanah. 2018. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*. Semarang: Skripsi.
- Departemen Agama. 1989. *Al-Quran dan Terjemahan*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Fakhriyani, Diana Fidya. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Vol. 4 No. 2 Desember 2016*.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Amanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: AR-Ruz Media.
- Irawana, Tri Juna dan Desyanri. 2019. *Seni Musikk serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Memebentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 1 No. 3 Tahun 2019*.
- Ismayani, R. Mekar. 2017. *Kreativitas Dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra, Semantik 2, no. 2 May 16, 2017*
- Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)* Medan: Perdana Publishing
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE
- Moeleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C. Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Pekerti, Angger Dwi Sandang. 2018. *Implementasi Media Buku Cerita Bergambar Untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK ABA 07 Desa Ampel Kec. Wuluhan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jember: Skripsi.
- Rukmana, Indra. 2017. *Pendidikan Seni sebagai Aspek-Aspek Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini (Sekolah Berbasis Budaya Lokal)*, *Jurnal Warna Vol. 1 No. 1 Juni 2017*.
- Sagala, Remida dan Kamtini. 2019. *Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019*, *Jurnal Usia Dini Vol. 5 No. 2 Desember 2019*.
- Saputro, Fery Ade. 2018. *Perkembangan Seni Anak Usia Dini (STTPA Tidak Tercapai) Studi Penelitian di RA Baiturrohmah Tridadi, Sleman*, *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan Vol. 3 No. 3 Oktober 2018*.
- Sarwana, Ridha. *Konsep Seni Pada Karya Seni Lukis Anak Usia 4 sampai 8 Tahun*, *Jurnal Waspada FKIP UNRARIS*
- Semiawan, Conny dkk. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia
- Septriani dan Yulsyofriend. 2020. *Permainan Meniup Cat Poster dapat Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 2 tahun 2020*.
- Shadikin, Amaliah Shanty. 2019. *Deskripsi Kegiatan Bermain Eksplorasi Pencarian Harta Karun dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019*. Jember: Skripsi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta

- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*. Jakarta: Depdiknas
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widia Pekerti dkk, *Metode Pengembangan Seni*.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Yuningsih, Cucu Retno. 2019. *Pembelajaran Seni Rupa di Pendidikan Anak Usia Dini, JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April Vol. 3 No. 1 Februari 2019*.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohimah  
NIM : T20155018  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **Pengembangan Kreativitas Seni Anak di Raudatul Athfal Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 1 Agustus 2020  
Saya yang menyatakan



**Siti Rohimah**  
NIM. T20155018



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Pengembangan Kreativitas Seni Anak di RA Darul Ibad, Rowo Indah, Ajung, Jember.	A. Kreativitas          B. Seni	1. Seni Grafis 2. Seni Musik	1. Wawancara: a. Kepala sekolah b. Guru c. Peserta Didik 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan : penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian : penelitian lapangan 3. Teknik Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data : a. Kondensasi data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana pengembangan kreativitas seni grafis di RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember ?  2. Bagaimana pengembangan kreativitas seni musik di RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember ?

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati aktivitas atau proses pembelajaran kreativitas seni grafis dan seni musik di RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember
2. Mengamati guru mengajar di kelompok A dan kelompok B RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember
3. Mengamati aktivitas anak-anak di kelompok A dan kelompok B di RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember.

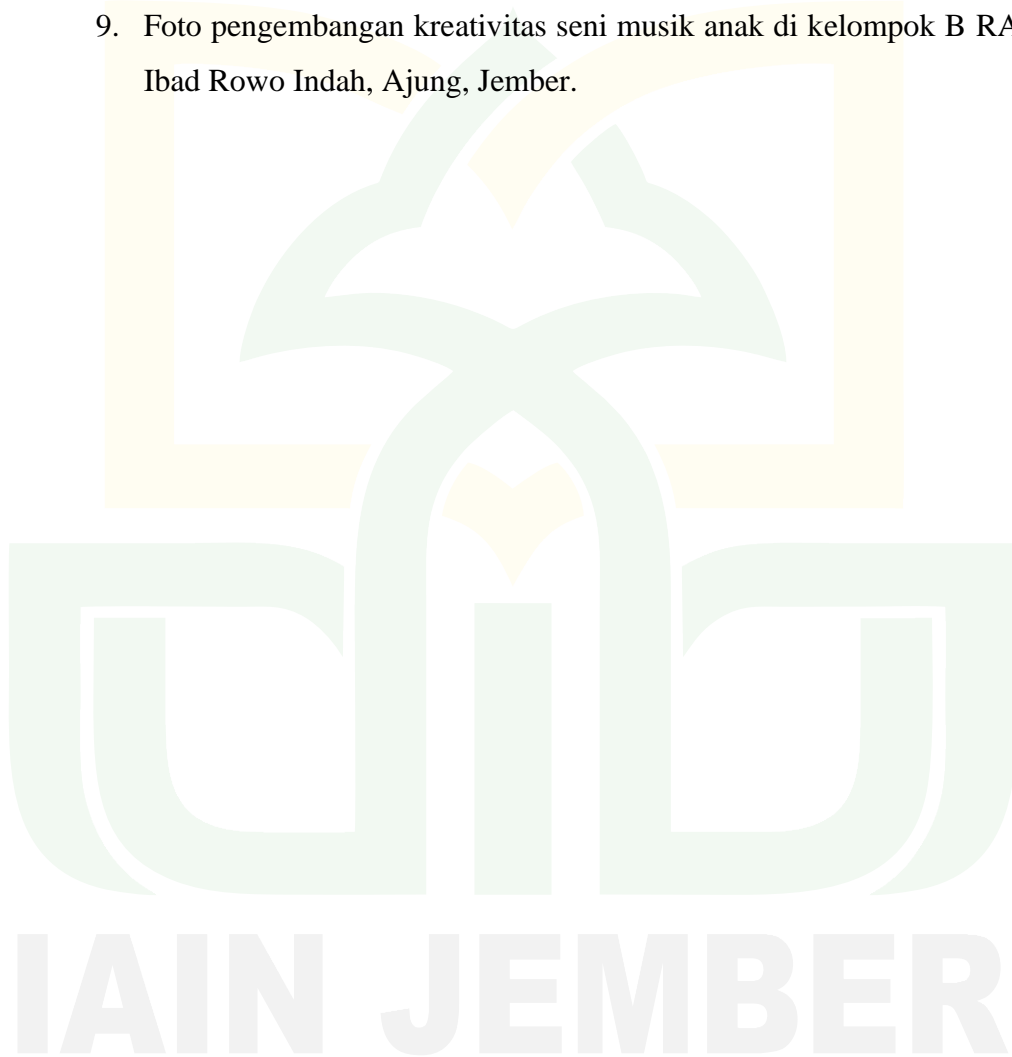
### **B. Pedoman Wawancara**

1. Pengembangan kreativitas seni grafis di kelompok A RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember
2. Pengembangan kreativitas seni grafis di kelompok B RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember
3. Pengembangan kreativitas seni musik di kelompok A RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember
4. Pengembangan kreativitas seni musik di kelompok B RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah Singkat RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember.
2. Visi, misi dan tujuan RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember.
3. Letak geografis RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember.
4. Struktur kepengurusan RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember.
5. Profil guru RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember.
6. Foto pengembangan kreativitas seni grafis anak di kelompok A RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember.

7. Foto pengembangan kreativitas seni grafis anak di kelompok B RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember.
8. Foto pengembangan kreativitas seni musik anak di kelompok A RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember.
9. Foto pengembangan kreativitas seni musik anak di kelompok B RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.3025/In.20/3.a/PP.009/01/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

6 Januari 2020

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Darul Ibad  
Jl. H. Moh Noer Rowoindah Ajung Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Rohimah  
NIM : T20155018  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Darul Ibad Rowoindah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari dilingkungan lembaga wewenang ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Raudhatul Athfal Darul Ibad
2. Guru Raudhatul Athfal Darul Ibad
3. Peserta Didik Raudhatul Athfal Darul Ibad

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "DARUL IBAD"

## RA DARUL IBAD

Sekretariat : Jl. H. Moch. Noer Desa Rowo Indah Kec. Ajung Kab. Jember 68175, ☎082233873335

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

**Nomor: III/SK/PI/RADI/II/20**

Kepala RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember, menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Rohimah  
NIM : T20155018  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Pengembangan Kreativitas Seni Anak di Raudatul Athfal Darul Ibad  
Rowo Indah, Ajung, Jember

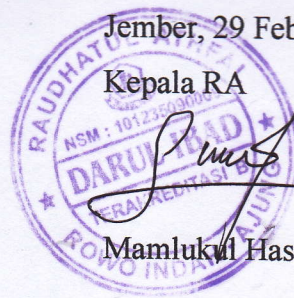
Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Februari 2020

Kepala RA


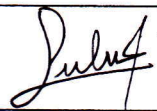




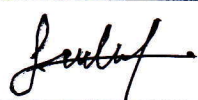

Mamlukul Hasanah, S.Pd.I








## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tempat penelitian: RA Darul Ibad Rowo Indah, Ajung, Jember

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 03 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Meminta izin hendak melaksanakan penelitian</li> <li>✓ Melakukan observasi lokasi</li> <li>✓ Wawancara dengan kepala RA Darul Ibad</li> </ul>	
2	Rabu, 12 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara dengan Kepala RA Darul Ibad</li> <li>✓ Meminta data/dokumentasi</li> </ul>	
3	Jum'at, 14 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Melakukan observasi proses pembelajaran seni grafis di kelompok A</li> <li>✓ Wawancara dengan Ibu Widatun Nafisa</li> <li>✓ Wawancara dengan Ibu Yayuk Veliyanti</li> <li>✓ Foto/dokumentasi</li> </ul>	 
4	Sabtu, 15 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Melakukan observasi proses pembelajaran seni grafis di kelompok B</li> <li>✓ Wawancara dengan Ibu Siti Musliha</li> <li>✓ Wawancara dengan Ibu Daat Arina</li> </ul>	 
5	Selasa, 18 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara dengan Kepala RA Darul Ibad</li> <li>✓ Meminta data/dokumentasi</li> </ul>	
6	Selasa, 25 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Melakukan observasi pembelajaran musik di kelompok A</li> <li>✓ Wawancara dengan Ibu Widatun Nafisa</li> <li>✓ Wawancara dengan Ibu Yayuk Veliyanti</li> <li>✓ Foto/dokumentasi</li> </ul>	

7	Rabu, 26 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Melakukan observasi proses pembelajaran seni musik di kelompok B</li><li>✓ Wawancara dengan Ibu Siti Musliha</li><li>✓ Wawancara dengan Ibu Daat Arina</li></ul>	 
8	Sabtu, 29 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian</li><li>✓ Pamit kepada kepala RA dan guru RA Darul Ibad</li></ul>	

## DOKUMENTASI



**Gambar papan nama lembaga RA Darul Ibad**



**Gambar lembaga RA Darul Ibad**





**Gambar wawancara dengan guru RA Darul Ibad**



**Gambar foto bersama guru RA Darul Ibad**

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Siti Rohimah  
NIM : T20155018  
Tempat/Tgl lahir : Jember, 28 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PIAUD  
Perguruan Tinggi : IAIN Jember  
Alamat : Jln. H. Moh. Nor Dusun Rowo, Desa Rowo Indah, Ajung,  
Jember  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : WNI  
No. Telepon : 085710596964  
Alamat email : sitirohimah0687@gmail.com

### PENDIDIKAN

#### Pendidikan formal

1. RA : RA/2002-2003
2. SD/MI : MI Darul Ibad 2003-2009
3. SMP/MTs : Mts Darun Najah 2009-2012
4. SMA/MA : MA Darus Sholah 2012-2015

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dibuktikan kebenarannya.